SKRIPSI ZAHRA

By Turnitin

WORD COUNT 23762
TIME SUBMITTED 01-SEP-2026 07:36AM
PAPER ID 124059048

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL ISLAMIAH KUALA LAHANG KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ZAHRA ASSAUFI IRAWAN
NIM: 602221010011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

TEMBILAHAN

2026

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi berjudul Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Tembilahan yang ditulis oleh saudari Zahra Assaufi Irawan NIM 602221010011 Program Studi Manajemen Peendidikan Islam telah di perbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji munaqasyah skripsi.

Tembilahan, 23 Juli 2026

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua	Sekretaris
Dr. Asmariani, MA	Dr. Nurmadiah, MA
NIDN. 1009058101	NIDN. 1003068102
Penguji I	Penguji II
Dr. Irjus Indrawan, M.Pd.I	Dr. Nur Komariah, M. Pd.I
NIDN. 1009098602	NIDN. 1005078403

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan

Dr. Sofyan Sulaiman, SE.,SY.,MSI
NIDN. 1029038602

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Assaufi Irawan

NIM : 602221010011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungghnya bahwa skripsi saya yang berjudul strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir benar karya saya asli kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tembilahan, 01 Juli 2026
Saya yang menyatakan

Zahra Assaufi Irawan

PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET

Skripsi berjudul "strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir" yang di tulis oleh saudari Zahra Assaufi Irawan NIM 602221010011 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah penulisan skripsi sesuai dengan permintaan tim penguji seminar proposal skripsi yang telah dilakukan pada tanggal 09 Desember 2025 dan disetujui untuk diajukan melakukan riset.

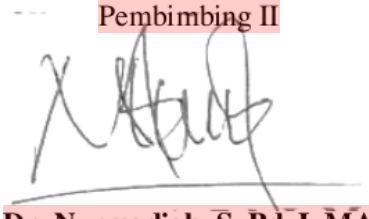
Tembilahan, 01 Maret 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asmariani, S.Pd.I., MA	**Dr. Nurmadiah, S. Pd. I, MA**

REKOMENDASI PEMBIMBING

Skripsi berjudul "strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir" yang di tulis oleh saudari Zahra Assaufi Irawan NIM 602221010011 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Tembilahan, 01 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Asmariani, S.Pd.I., MA	**Dr. Nurmadiah, S. Pd. I, MA**

REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK

Proposal skripsi berjudul "strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir" yang di tulis oleh saudari Zahra Assaufi Irawan NIM 602221010011 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke forum seminar.

Tembilahan, 09 Desember 2025

Penasehat Akademik



Dr. Asmariani, S.Pd.I., MA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (QS Al-Mujadilah:11).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua ibunda, ayahanda tercinta, serta kepada teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	-
ت	Tā’	T	-
ث	Śā’	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā’	H(	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	S)ād	S(	S (dengan titik di bawah)
ض	D(ād	D(	D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā’	T(	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā’	Z(	Z (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā’	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ---	*Fath(ah*	A	A		
◌ِ---	*Kasrah*	I	I	مُنِرَ	*Munira*
◌ُ---	*D(ammah*	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis

ي ـَ---	*Fath(ah dan ya*	Ai	a dan i	كَيْفَ	*Kaifa*
و ـَ---	*Kasrah*	I	i	هَوْلَ	*Haula*

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالَ ditulis *Sāla*
ـَfath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىditulis *Yas'ā*
ـِKasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيْدditulis *Majīd*
D(ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُوْلُditulis *Yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis *hibah*
جزية	Ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis *ni'matullāh*

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدّة	Ditulis *'iddah*

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulus al-

الرجل	Ditulis *al-rajulu*
الشمس	Ditulis *al-Syams*

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis *syai'un*
تأخذ	Ditulis *ta'khużu*
أمرت	Ditulis *umirtu*

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

a. Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an

b. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi

c. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir

d. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

ABSTRAK

Zahra Assaufi Irawan, Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, provinsi Riau. Skripsi, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Indragiri, Tembilahan 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang dan faktor penghambat serta faktor pendukungnya. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala madrasah dan satu pembina karakter di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, dan teori primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah menetapkan visi dan misi berbasis karakter, mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, memberikan keteladanan kepada siswa, membangun budaya madrasah yang positif, menegakkan tata tertib secara konsisten, menjalin kerja sama dengan orang tua, melakukan evaluasi program secara berkala.

Pertama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perumusan visi dan misi berbasis karakter, penerapan nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, dan religius dalam pembelajaran serta kegiatan sehari-hari, keteladanan kepala madrasah dan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta evaluasi dan tindak lanjut program secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara madrasah dan orang tua juga berjalan baik sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. *Kedua*, Faktor pendukung Keberhasilan tersebut didukung oleh kerja sama guru dan orang tua, lingkungan madrasah yang kondusif, program keagamaan, tata tertib yang jelas, serta keteladanan kepala madrasah dan guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar madrasah, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan program pembinaan karakter.

Kata kunci: *Strategi, Karakter, Kepala Madrasah*.

خلاصة

زهراء أسوفي إيراوان، استراتيجية رئيس المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة عالية هداية الإسلام كوالا لاهانغ، مقاطعة رياو. رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم الإسلامية، إندراجيري، تمبيلاهان.تهدف هذه الدراسة إلى معرفة استراتيجية رئيس المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة عالية هداية الإسلام كوالا لاهانغ، وكذلك العوامل الداعمة والعوامل المانعة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وكان أفراد الدراسة رئيس المدرسة ومشرف على التربية الشخصية في مدرسة عالية هداية الإسلام كوالا لاهانغ. وتكمن خلفية هذا البحث في وجود بعض الطلاب الذين يعانون من ضعف في الانضباط مثل التأخر في الحضور، وعدم الالتزام باللوائح المدرسية، وضعف المسؤولية تجاه الواجبات. كما أن تنمية الشخصية الدينية لم تصل إلى المستوى الأمثل رغم تنفيذ الأنشطة الدينية مثل صلاة الجماعة وقراءة القرآن، حيث لا يزال بعض الطلاب لا يشاركون بجدية. ومن ناحية أخرى، فإن القدوة والإشراف لم يتم تنفيذهما بشكل مستمر، مما يجعل تطبيق القواعد أقل صرامة. كما أن برنامج بناء الشخصية لم يكن منظماً بشكل منهجي ومستمر ويعاني من ضعف في التقييم. بالإضافة إلى ذلك، فإن مشاركة أولياء الأمور في دعم بناء شخصية الطلاب لا تزال منخفضة بسبب ضعف التواصل بين المدرسة وأولياء الأمور. وبشكل عام، تشير هذه الظروف إلى الحاجة إلى تعزيز استراتيجية رئيس المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب بشكل أكثر فعالية وتوجيهاً.

أولاً: أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية رئيس المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة عالية هداية الإسلام كوالا لاهانغ قد تم تنفيذها بشكل جيد ومنظم. ويتضح ذلك من خلال صياغة رؤية ورسالة قائمة على القيم التربوية، وتطبيق قيم الانضباط والصدق والمسؤولية والدين في التعلم والأنشطة اليومية، والقدوة التي يقدمها رئيس المدرسة والمعلمون، وتطبيق الأنشطة الدينية بشكل مستمر، إضافة إلى التقييم والمتابعة المستمرة للبرامج. كما أن التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور يسير بشكل جيد مما يدعم بيئة تعليمية مناسبة لبناء شخصية الطلاب .ثانياً: العوامل الداعمة والمثبطة، يتم دعم هذا النجاح من خلال التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، والبيئة المدرسية الداعمة، والبرامج الدينية، واللوائح المدرسية الواضحة، والقدوة الحسنة من رئيس المدرسة والمعلمين. أما العوامل المانعة فتشمل ضعف وعي بعض الطلاب، وتأثير البيئة الخارجية، إضافة إلى محدودية الوسائل والبنية التحتية التي تؤثر على تحسين تنفيذ برامج بناء الشخصية.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، الشخصية، الطلاب

ABSTRACT

Zahra Assaufi Irawan, The Principal's Strategy in Shaping Student Character at Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, Riau Province. Thesis, Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, 2026. This study aims to determine the principal's strategies in shaping students' character at Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of one principal and one character development supervisor at Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang. The primary theoretical framework used in this study includes establishing a character-based vision and mission, integrating character values into the learning process, providing role models for students, building a positive madrasah culture, consistently enforcing school regulations, establishing cooperation with parents, and conducting periodic program evaluations.

First, the results of the study indicate that the principal's strategy in shaping students' character at Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang has been implemented effectively. This is reflected in the formulation of a character-based vision and mission, the implementation of discipline, honesty, responsibility, and religious values in learning activities and daily life, the exemplary behavior demonstrated by the principal and teachers, habituation of religious activities, and the continuous evaluation and follow-up of character development programs. Furthermore, cooperation between the madrasah and parents has been well established, creating a conducive educational environment for character building. Second, regarding supporting and inhibiting factors, the success of the character-building strategy is supported by collaboration between teachers and parents, a conducive school environment, religious programs, clear school regulations, and the exemplary conduct of the principal and teachers. Meanwhile, the obstacles encountered include the lack of awareness among some students, the influence of the external environment, and limited facilities and infrastructure, which affect the optimal implementation of character development programs.

Keywords: *Strategy, Character, Students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul tentang strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Najamuddin Lc., MA. selaku Rektor Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
2. Dr. Sofyan Sulaiman, SE.,SY.,M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Dr. Maimunah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
4. Dr. Asmariani, S.Pd.I., MA selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai waktu yang diharapkan.
5. Dr. Nurmadiah, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak berperan dalam memberikan arahan penulis dalam penulisan skripsi ini dan juga yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam memeriksa hasil penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat juga selesai dengan waktu yang diharapkan.
6. Seluruh dosen-dosen fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, nasehat dan bimbingan selama proses akademik penulis.

7. Suhaili, S.Kom sebagai Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, majelis Guru dan Siswa-siswi yang telah membantu dalam memperoleh data dalam penulis melakukan penelitian.

Semoga kebaikan bapak dan ibu serta teman-teman mendapatkaan limpahan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempatan, Aamiin.

Penulis

Zahra Assaufi Irawan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH ii
SURAT PERNYATAAN..... iii
PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK vi
MOTTO.....vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK xiii
خلاصة xiv
ABSTRACT xv
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian.....9
E. Kegunaan Penelitian.....9
BAB II TINJAUAN TEORITIS 11
A. Landasan Teori 11
B. Penelitian Terdahulu.....26
BAB III METODE PENELITIAN.....40
A. Jenis Penelitian.....40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....40
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Sumber Data.....41
E. Teknik Pengumpulan Data.....43
F. Teknik Analisis Data 44
G. Keabsahan Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47

A. Penyajian Data Umum *(Display Data)* 47
B. Pembahasan 51
C. Analisa Singkat 102
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 106
DOKUMENTASI 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.[1]

Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral, dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.[2] Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, tantangan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia semakin kompleks dan multidimensi. Arus globalisasi yang tak terbendung, penetrasi teknologi digital yang masif terutama media sosial dan konten instan serta pergeseran nilai sosial-budaya akibat pengaruh budaya populer global, secara perlahan namun pasti mengikis fondasi moralitas tradisional yang selama ini menjadi pegangan masyarakat muslim. Di tengah arus perubahan ini, remaja dan pelajar rentan terpapar nilai-nilai sekuler,

---

[1] Abdul Rahmat dan Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Manajemen Sekolah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 15.

[2] Irjus Indrawan dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020) h. 14

hedonistik, individualistik, dan bahkan kontra-akhlak yang bertentangan dengan prinsip dasar ajaran Islam. Akibatnya, tidak sedikit pelajar yang mengalami disorientasi nilai: mereka mungkin unggul dalam prestasi akademik atau memiliki kemampuan digital tinggi, namun kosong secara spiritual dan rapuh dalam etika sosial.[3]

Di tengah dinamika sosio-kultural yang penuh tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi menjadi benteng utama dan pusat peradaban moral. Madrasah idealnya bukan sekadar institusi formal tempat ilmu pengetahuan ditransfer, melainkan komunitas pembelajaran holistik yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal dalam satu ekosistem pendidikan yang utuh. Dalam pandangan pendidikan Islam klasik, tujuan akhir pendidikan bukan hanya mencetak manusia cerdas, tetapi insan kamil manusia sempurna yang seimbang antara dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sebagaimana tercermin dalam konsep taqwa, 'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), amanah (kepercayaan), dan musyawarah.[4]

Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus mampu merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Strategi tersebut dapat berupa pembiasaan kegiatan religius, penegakan disiplin, pemberian keteladanan, serta penguatan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mampu mendukung terbentuknya karakter siswa yang baik. Sebaliknya, manajemen

[3] Muhammad Hanafi dan Imam Fauji "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Sistematis Meningkatkan Kualitas" *Jurnal Pendidikan*, No. 01(2025), h. 55

[4] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), h. 27.

merupakan sistem holistik pengelolaan pendidikan yang berakar pada sumber otoritatif Islam Al-Qur'an dan Sunnah serta prinsip- prinsip fiqh siyasah al-tarbawiyah (kebijakan pendidikan Islam). Dalam implementasinya, manajemen menjadikan akhlak sebagai poros sentral semua fungsi manajemen: perencanaan program harus mengacu pada target pembentukan karakter; pengorganisasian staf didasarkan pada kompetensi dan komitmen moral; pelaksanaan pembelajaran menekankan keteladanan (*uswah hasanah*); dan evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan spiritual siswa.[5]

Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, serta mengevaluasi seluruh program pendidikan yang dilaksanakan di madrasah. Kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif, memberikan keteladanan kepada guru dan siswa, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan program pembentukan karakter siswa.[6]

Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam visi dan misi madrasah, menerapkan budaya religius, memberikan keteladanan, melaksanakan pembiasaan positif, memperkuat kedisiplinan, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan karakter

---

[5] Septi Rahmadani Sinaga dan Winara "Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 1: (2025), h. 61

[6] Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), h. 113.

siswa. Strategi yang tepat akan membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.[7]

Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini membawa berbagai tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Di satu sisi teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain dapat mempengaruhi perilaku siswa apabila tidak digunakan secara bijaksana. Fenomena menurunnya sikap disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya sopan santun, serta pengaruh pergaulan bebas menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.[8]

Di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, komitmen terhadap pendidikan karakter terlihat jelas dalam visi institusionalnya: "Mencetak Generasi Qur'ani yang Berakhlak, Berprestasi, dan Berdaya Saing." Visi ini mencerminkan kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan tidak boleh dikorbankan pada altar prestasi akademik semata, melainkan harus sejalan dengan pembentukan kepribadian yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Madrasah ini telah menginisiasi berbagai program yang mendukung visi tersebut, seperti pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, program tahfizh Al-Qur'an wajib, pembiasaan salam dan adab berpakaian, serta kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti kajian kitab kuning dan bakti sosial

---

[7] Musfah, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 54.
[8] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), h. 76.

berbasis masjid.[9]

Namun, dalam implementasinya, terdapat kesenjangan signifikan antara idealisme visi dan realitas operasional di lapangan. Misalnya, meskipun kegiatan keagamaan harian berjalan konsisten, integrasi nilai akhlak ke dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, atau Ekonomi masih sangat terbatas. Guru mapel umum cenderung fokus pada capaian kurikulum dan standar kompetensi, sementara aspek pembentukan karakter dianggap menjadi tanggung jawab guru PAI saja. Akibatnya, siswa menerima pesan ganda: nilai Islami hanya relevan dalam konteks keagamaan formal, bukan sebagai prinsip universal yang menembus semua disiplin ilmu.

Selain itu, evaluasi karakter siswa masih bersifat subjektif, tidak terstruktur, dan minim dokumentasi. Penilaian akhlak sering kali hanya berdasarkan kesan umum atau laporan guru BP tanpa rubrik penilaian yang jelas, indikator terukur, atau mekanisme umpan balik yang sistematis. Hal ini menyulitkan madrasah dalam memantau progres karakter siswa secara individual maupun kolektif, serta menghambat upaya perbaikan berkelanjutan.[10]

Billy Eka Wardana menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi dan kesinambungan dalam implementasi nilai Islam di seluruh aspek manajemen bukan hanya dalam program ekstrakurikuler, tetapi dalam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), interaksi guru-siswa, tata tertib madrasah, bahkan desain lingkungan fisik madrasah[11]. Sementara itu, Sri

---

[9] Observasi pada 20 Februari 2026 di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

[10] Anggi Cerlin, Galih Dewi Utami, dan Sandi Iswara "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal of Education Research* 5, No. 1: (2024), h. 192

[11] Billy Eka Wardana and Universitas Muhammadiyah Magelang, "Certified Manajemen

Purwanti Nasution menyoroti pentingnya supervisi akademik berbasis akhlak, di mana kepala madrasah secara aktif memantau dan membimbing guru untuk mengintegrasikan nilai moral dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan praktik mengajar sehari-hari misalnya, mengajarkan kejujuran melalui simulasi soal ujian, mengajarkan tanggung jawab melalui proyek kelompok, atau menanamkan keadilan melalui diskusi isu sosial dalam pelajaran Sejarah[12].

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Fenomena menurunnya nilai-nilai moral di kalangan remaja, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak sopan, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan teknologi digital menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di madrasah yang memiliki orientasi pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik.[13] Namun, semua strategi tersebut harus tetap berpijak pada esensi ajaran Islam yang universal dan timeless. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi kepala madrasah dalam pembentukan karakter siswa, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang

---

Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek ," 1, no. 2 (2022): 79–88.

[12] Sri Purwanti Nasution, "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, h. 203.

[13] Al-Qur'an dan Sunnah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis" 1, No. 1 (2021): h. 37.

menjadi pendorong maupun penghambat di lapangan.[14]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang melalui wawancara awal ditemukan masalah-masalah yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas, program pembentukan karakter juga belum terstruktur secara sistematis dan berkelanjutan serta minim evaluasi, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa masih rendah akibat kurangnya komunikasi yang intensif antara pihak madrasah dan orang tua, sehingga secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan strategi Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa secara lebih efektif dan terarah.[15]

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menjadikan sebagai Penelitian Ilmiah dengan Judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara awal dan kajian literatur, masalah yang teridentifikasi meliputi:

1. Kegiatan keagamaan harian berjalan konsisten, integrasi nilai akhlak ke dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, atau Ekonomi masih sangat terbatas.
2. Guru mapel umum cenderung fokus pada capaian kurikulum dan standar

[14] Observasi pada 20 Februari 2026 di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.
[15] Suhaili, Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 20 Februari 2026 pukul 13.00 WIB.

kompetensi, sementara aspek pembentukan karakter dianggap menjadi tanggung jawab guru PAI saja. Akibatnya, siswa menerima pesan ganda: nilai Islami hanya relevan dalam konteks keagamaan formal, bukan sebagai prinsip universal yang menembus semua disiplin ilmu.

3. Evaluasi karakter siswa masih bersifat subjektif, tidak terstruktur, dan minim dokumentasi.
4. Penilaian akhlak sering kali hanya berdasarkan kesan umum atau laporan guru BP tanpa rubrik penilaian yang jelas, indikator terukur, atau mekanisme umpan balik yang sistematis.
5. Menurunnya nilai-nilai moral di kalangan remaja, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak sopan, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan teknologi digital menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari lembaga pendidikan.
6. Masih adanya siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas,
7. Program pembentukan karakter juga belum terstruktur secara sistematis dan berkelanjutan serta minim evaluasi,
8. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa masih rendah akibat kurangnya komunikasi yang intensif antara pihak madrasah dan orang tua.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

a. Memperkaya kajian konseptual tentang strategi Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa.

b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori strategi Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi madrasah: sebagai bahan evaluasi program dan perbaikan sistem manajemen.

b. Bagi kepala madrasah dan guru: sebagai referensi dalam merancang strategi pembinaan karakter yang sistematis.

c. Bagi Kemenag dan dinas terkait: sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan madrasah berbasis karakter.

d. Bagi peneliti lanjutan: sebagai dasar untuk studi komparatif di madrasah

lain atau penelitian tindakan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Kata "*strategi*" berasal dari kata *stratego* dalam bahasa yunani, gabungan dari *stratos* atau tentara, dan *ego* atau pemimpin.[16] Strategi adalah sebuah rencana komprenhensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka untuk memenangkan kompetensi.[17] Menurut gaffar dalam buku Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, strategi adalah rencana yang mengandung cara komprenhensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang, dan berbuat guna memenangkan kompetensi.

Pada dasarnya strategi dapat dirumuskan suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu (baru dan khas) yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.[18]

Kepala Madrasah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika madrasah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial Kepala Madrasah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan, dan relasi komunikasinya membawa

---

[16]John M. Brison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.

[17]Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 137.

[18]Faisal Afif, *Strategi Pemasaran*, (Bandung: Angkasa, 2018), h. 9

perubahan signifikan dalam manajemen madrasah. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus terus menerus mematangkan dimensi intelektualitas, emosional, spiritualitas, dan sosialnya. Meneruskan studi kejenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin ibadah adalah keniscayaan bagi kepala madrasah agar kepemimpinanya sukses lahir dan batin. Artinya, kepemimpinanya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi juga kultural yang membekas dalam prilaku seseorang.

a. Strategi Perencanaan (*Planning*)

Strategi kepala madrasah diawali dengan perencanaan yang matang terhadap program pendidikan. Kepala madrasah harus mampu merumuskan visi, misi, serta tujuan madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Perencanaan ini mencakup penyusunan program kerja, kegiatan pembelajaran, serta program pembinaan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Dengan perencanaan yang baik, arah kebijakan madrasah menjadi lebih jelas dan terarah.

b. Strategi Pelaksanaan Program

Setelah perencanaan, kepala madrasah bertanggung jawab dalam melaksanakan program yang telah disusun. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Kepala madrasah harus mampu mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, strategi pelaksanaan juga mencakup pembiasaan kegiatan religius, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Keteladanan (*Role Model*)

Salah satu strategi yang paling efektif dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah memberikan keteladanan. Kepala madrasah harus menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini akan menjadi contoh bagi guru dan siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara langsung melalui perilaku nyata. Strategi ini sangat penting karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat.

d. Strategi Pengawasan dan Evaluasi

Kepala madrasah juga menerapkan strategi pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan, sehingga kualitas pendidikan terus meningkat.

e. Strategi Kerja Sama (*Kolaborasi*)

Strategi kepala madrasah tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama dengan berbagai pihak. Kepala madrasah harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru, orang tua siswa, serta masyarakat. Kerja sama ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kolaborasi yang

baik, proses pendidikan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.[19]

2. Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala madrasah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah dan tenaga kependidikan.

Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah harus mampu meningkatkan produktivitas madrasah. Produktivits dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan, diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik.[20]

Pada tingkat madrasah, kepala madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. kepala madrasah tidak hanya

---

[19] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 105

[20] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 166

meningkat tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-propgram madrasah, kurikulum dan keputusan personel tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan siswa dan programnya kepala madrasah harus pintar dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.[21]

Sebagai orang yang diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin madrasah, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab besar mengelola madrasah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola secara baik adalah tanggung jawab utama kepala madrasah. Di sinilah, kepala madrasah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa di pisahkan.

a. Tanggung Jawab Manajerial

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik tenaga pendidik, peserta didik, maupun sarana dan prasarana, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kemampuan manajerial ini menjadi dasar keberhasilan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di madrasah.

b. Tanggung Jawab Kepemimpinan (*Leadership*)

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi seluruh warga madrasah.

[21] *Ibid*, h. 183

Kepala madrasah harus mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

c. Tanggung Jawab Edukatif

Kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membina dan mengarahkan guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Tanggung Jawab Supervisi

Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah harus melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan, terutama proses pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Melalui supervisi, kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

e. Tanggung Jawab Pembentukan Karakter

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Kepala madrasah juga harus menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif serta memberikan keteladanan yang baik, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

hari.[22]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai manajer harus memahami tugas-tugas manajer yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan/kepegawaian, kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

3. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau lembaga masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau lembaga karena fungsi kepemimpinan sangat memengaruhi maju mundurnya suatu lembaga, tanpa ada penjabaran yang jelas tentang fungsi pemimpin mustahil pembagian kerja dalam lembaga dapat berjalan dengan baik.[23]

Kepala madrasah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. kepala madrasah sebagai pemimpin resmi harus menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Kepala madrasah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala madrasah hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

---

[22] *Ibid.*, h. 98.

[23] Anri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediaterah, 2015), h. 108.

Peranan Kepala Madrasah dalam mengelolah tugas adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan iklim mengajar, dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid dan staf lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Terciptanya iklim belajar secara tertib, lancar dan efektif tidak lepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai administrator atau pemimpin pendidikan di madrasah. Dalam konteks ini, kepala madrasah harus lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan memimpin, merencanakan ide-ide baru dan bekerja secara koordinatif dengan para guru dan staf lainnya.[24]

Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah memiliki fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan harus dijalankan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Adapun fungsi dan peran kepala madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Sebagai edukator, kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah harus mampu membina guru agar melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

---

[24] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 182.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan. Kepala madrasah harus mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah, seperti administrasi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana. Administrasi yang baik akan mendukung kelancaran proses pendidikan.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah berperan dalam melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Kepala madrasah harus memberikan bimbingan dan penilaian terhadap kinerja guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

e. Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah juga harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku serta mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif.

f. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dalam bidang pembelajaran, manajemen, maupun kegiatan

ekstrakurikuler.

g. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada guru dan siswa. Motivasi yang diberikan akan meningkatkan kinerja guru serta semangat belajar siswa.[25]

4. Pembentukan Karakter Siswa

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik, yang mencakup aspek moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Pembentukan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada individu sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang panjang dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal.[26]

Pembentukan karakter memiliki tujuan utama untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Tujuan tersebut antara lain:

a. Membentuk siswa yang berakhlak mulia
b. Menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab
c. Mengembangkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat
d. Meningkatkan kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai agama

---

[25] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 83-84.

[26] Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 2018), h. 51.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian utuh, yaitu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pembentukan karakter siswa merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui berbagai strategi pendidikan. Adapun langkah-langkah pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai (Internalisasi Nilai)

   Langkah awal dalam pembentukan karakter adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas harus diperkenalkan secara jelas melalui pembelajaran maupun kegiatan di madrasah. Proses internalisasi ini bertujuan agar siswa memahami makna dari nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak.

2. Keteladanan (*Role Model*)

   Keteladanan merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru dan kepala madrasah harus memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga keteladanan menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Perilaku seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab harus ditunjukkan secara konsisten oleh pendidik.

3. Pembiasaan (Habituation)

   Setelah nilai ditanamkan, langkah selanjutnya adalah pembiasaan. Siswa perlu dibiasakan untuk melakukan perilaku baik secara terus-menerus, seperti berdoa sebelum belajar, disiplin waktu, dan menjaga kebersihan. Pembiasaan

yang dilakukan secara rutin akan membentuk kebiasaan positif yang akhirnya menjadi karakter dalam diri siswa.

4. Penguatan dan Pengawasan (*Reinforcement & Control*)

Dalam proses pembentukan karakter, diperlukan penguatan melalui pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment). Penguatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mempertahankan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Selain itu, pengawasan juga diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

5. Evaluasi dan Pembinaan Lanjutan

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memberikan pembinaan lanjutan agar karakter siswa terus berkembang ke arah yang lebih baik.[27]

5. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam bersandar pada tiga pilar ontologis yang saling menguatkan:

a. Akhlak al-Karimah

Merujuk pada perilaku mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari- hari: jujur saat ujian, amanah dalam mengelola dana kelas, sabar menghadapi kesulitan belajar, dan tawadhu' meski berprestasi. Akhlak bukan sekadar pengetahuan moral, tetapi kebiasaan yang mengakar (*malakah*) sebagaimana definisi Al-

[27] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 89.

Ghazali: *"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan akal".*[28]

b. Tazkiyatun Nafs

Merupakan proses penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela seperti hasad (*iri*), *riya'* (pamer amal), *ghibah* (menggunjing), dan *takabbur* (sombong). Dalam konteks madrasah, ini dilakukan melalui muhasabah harian, kajian akhlak, dan pendampingan spiritual oleh guru BK yang berbasis Al-Qur'an.[29] Di MA Hidayatul Islamiah, program "Jumat Bersih Jiwa" mengajak siswa merefleksikan dosa lisan dan hati selama seminggu.

c. Adab

Adab dalam Islam jauh melampaui "sopan santun". Ia mencakup etika universal dalam:

1) Berbicara: tidak memotong pembicaraan, tidak berbohong,
2) Berpakaian: menutup aurat sesuai syariah,
3) Belajar: menghormati guru, duduk dengan tertib,
4) Beribadah: khusyuk dalam shalat, tidak terburu-buru.

Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang saling terintegrasi. Hal ini mencakup keteladanan guru dan pimpinan madrasah sebagai figur teladan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan secara konsisten, serta dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga yang selaras dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius.

---

[28] Billy Eka Wardana, "Certified Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022), h. 83.

[29] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol. 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 2019), h. 62

Keteladanan menjadi dasar internalisasi nilai, pembiasaan berfungsi memperkuat perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari, sementara lingkungan madrasah dan rumah berperan sebagai sistem pendukung agar nilai-nilai tersebut terus terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.[30]

Pernyataan tentang keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan merujuk pada prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang menekankan bahwa madrasah bukan "pulau terpisah", tetapi bagian dari jaringan moral komunitas. Konsep ini diperkuat oleh Husaini yang menekankan *syirkah tarbawiyah* (kemitraan pendidikan) antara madrasah, keluarga, dan masyarakat, serta Mulyasa yang menjelaskan bahwa partisipasi stakeholders meningkatkan akuntabilitas dan relevansi pendidikan karakter. Meskipun dokumen asli tidak mencantumkan footnote untuk pernyataan ini, dalam revisi akademik, rujukan tersebut wajib ditambahkan demi keabsahan ilmiah.[31]

6. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa

Sementara itu untuk Kepala madrasah ada beberapa strategi Kepala madrasah yang harus ditempuh dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

a. Menetapkan visi dan misi berbasis karakter, Visi dan misi dijadikan dasar dalam membangun program yang menekankan nilai-nilai karakter.
b. Mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, Nilai seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab diterapkan dalam setiap kegiatan belajar.
c. Memberikan keteladanan kepada siswa, kepala madrasah dan guru menjadi

---

[30] Aldikha Aditya Pradana et al., "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): h. 40.

[31] Nurul Aini and Moh Wardi, "The Role of Stakeholders in the Management of Islamic Education : A Collaborative Approach to Education Quality" 6, no. 3 (2024): h. 406.

contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

d. Membangun budaya madrasah yang positif, Melalui pembiasaan kegiatan baik seperti ibadah, disiplin, dan sikap saling menghargai.

e. Menegakkan tata tertib secara konsisten, Aturan diterapkan secara tegas dan adil agar siswa terbiasa disiplin.

f. Menjalin kerja sama dengan orang tua, Komunikasi dilakukan agar pembinaan karakter di rumah dan madrasah sejalan.

g. Melakukan evaluasi program secara berkala, Untuk mengetahui keberhasilan dan memperbaiki strategi yang belum optimal.[32]

Tabel 2.1

Indikator Penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa	Menetapkan visi dan misi berbasis karakter	1. Perumusan visi dan misi yang memuat nilai karakter 2. Sosialisasi visi dan misi kepada warga madrasah
2		Mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran	1. Penerapan nilai disiplin, jujur, tanggung jawab dalam pembelajaran 2. Penguatan karakter melalui metode dan aktivitas belajar
3		Memberikan keteladanan kepada siswa	1. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai karakter 2. Konsistensi Kepala Madrasah sebagai role model
4		Membangun budaya madrasah yang positif	1. Pembiasaan kegiatan religius dan disiplin 2. Lingkungan madrasah yang mendukung sikap saling menghargai
5		Menegakkan tata tertib secara konsisten	1. Penerapan aturan secara tegas dan adil 2. Pemberian sanksi dan

[32] Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), h. 76

			penghargaan secara konsisten
6		Menjalin kerja sama dengan orang tua	1. Komunikasi rutin dengan orang tua 2. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa
7		Melakukan evaluasi program secara berkala	1. Penilaian keberhasilan program karakter 2. Perbaikan dan tindak lanjut program

Sumber: Olahan data dari teori Primer

B. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara strategi Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa. Temuan-temuan tersebut tidak hanya memperkuat landasan teoretis penelitian ini, tetapi juga memberikan kerangka perbandingan empiris yang relevan dengan konteks Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

1. Irjus Indrawan

Skripsi ini berjudul "Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Agama Anaknya dalam Keluarga di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir." Penelitian ini merupakan skripsi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (2010) menunjukkan bahwa bimbingan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak melalui pembiasaan melaksanakan ibadah, memberikan nasihat dan keteladanan, mengajarkan nilai-nilai akhlak, serta mengarahkan anak agar terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, bimbingan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor

penghambat, seperti perhatian dan keteladanan orang tua, lingkungan keluarga, keterbatasan waktu orang tua, serta lingkungan pergaulan anak. Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, angket, dan wawancara, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku keagamaan anak.[33]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas upaya dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik melalui pendidikan. Penelitian Irjus Indrawan membahas bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan agama kepada anak melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai akhlak. Sementara itu, penelitian mengenai strategi kepala madrasah juga berfokus pada upaya dan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui pembinaan, keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan penanaman nilai-nilai positif di lingkungan madrasah. Kedua penelitian juga sama-sama berkaitan dengan pendidikan Islam dan pembentukan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan akhlak yang baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus, subjek, dan lingkungan penelitian. Penelitian Irjus Indrawan berfokus pada bimbingan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan agama anak dalam lingkungan keluarga, dengan guru PAI dan keluarga sebagai bagian penting

[33] Irjus Indrawan, "Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Agama Anaknya dalam Keluarga di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

dalam proses pembinaan keagamaan anak. Sementara itu, penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang" berfokus pada strategi kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini tidak hanya melihat pembinaan keagamaan, tetapi juga mencakup strategi kepala madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, serta berbagai program madrasah yang diarahkan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian Irjus Indrawan dilakukan di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang dengan konteks dan kondisi pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.

2. Salsabila Sarah

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sarah tahun 2023 UIN Raden Intan Lampung berjudul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam membina karakter siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala

madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur teladan (*role model*) bagi seluruh warga madrasah. Keteladanan ini ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain itu, strategi yang diterapkan juga berupa pembiasaan kegiatan religius yang terstruktur, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan ini terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab pada diri siswa. Kepala madrasah juga menerapkan sistem pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa melalui kerja sama dengan guru dan wali kelas. Guru diberikan peran aktif dalam memantau perkembangan karakter siswa baik di داخل kelas maupun di luar kelas. Selain itu, kerja sama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, sehingga pembinaan karakter siswa dapat berjalan secara sinergis antara lingkungan madrasah dan keluarga. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi karakter awal mereka serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan strategi yang diterapkan dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin.[34]

Persamaan penelitian Salsabila Sarah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas strategi kepala

[34] Salsabila Sarah, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2023), h. 45–47

madrasah dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, penelitian Salsabila Sarah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan lebih menitikberatkan pada strategi yang telah diterapkan dalam pembinaan karakter siswa.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang dengan fokus mengkaji strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan pembentukan karakter siswa.

3. Nindyah Yosinia Safitri

Penelitian oleh Nindyah Yosinia Safitri tahun 2022 UIN Raden Intan Lampung berjudul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program-program berbasis religius yang dijadikan sebagai bagian dari budaya madrasah, seperti kegiatan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, istighosah, serta peringatan hari besar Islam. Pada tahap pelaksanaan, seluruh warga madrasah dilibatkan secara aktif, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa. Kepala madrasah memberikan arahan serta motivasi secara terus-menerus agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Selain

itu, kepala madrasah juga memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap evaluasi, kepala madrasah melakukan penilaian terhadap efektivitas program melalui observasi langsung dan laporan dari guru. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dari implementasi strategi tersebut, terlihat adanya perubahan signifikan pada karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah. Siswa juga menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan menghargai sesama.[35]

Persamaan penelitian Nindyah Yosinia Safitri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius sebagai sarana pembentukan karakter siswa di MAN 1 Probolinggo.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengkaji strategi kepala madrasah secara lebih luas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kerja sama dengan guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

3. Qoidul Khoir & Ainur Rofiq.

Penelitian oleh Qoidul Khoir dan Ainur Rofiq tahun 2022 di STIS Nurul Qarnain Bondowoso berjudul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MA Al-Anwar Bondowoso"*. Metode yang digunakan

---

[35] Nindyah Yosinia Safitri, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, h. 52–55

adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didik dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kepala madrasah mengarahkan guru untuk memasukkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi strategi utama yang diterapkan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan dakwah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Kepala madrasah juga memperkuat peran guru sebagai teladan bagi siswa. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter, seperti kegiatan pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas karakter siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi pelaksanaan program.[36]

Persamaan penelitian Qoidul Khoir dan Ainur Rofiq dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

[36] Qoidul Khoir dan Ainur Rofiq, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MA Al-Anwar Bondowoso*, (STIS Nurul Qarnain Bondowoso, Skripsi, 2022), h. 60–63

Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

4. Siti Aisyah

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2022) berjudul *"Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Terpadu"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang terprogram secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya madrasah yang diterapkan secara konsisten. Melalui kegiatan tersebut, siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa, karena

siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.[37]

Persamaan penelitian Siti Aisyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan sebagai media pembentukan karakter siswa,

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji strategi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi berbagai program pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

5. Muhammad Ainul Yaqin & Sholehudin

Jurnal oleh Muhammad Ainul Yaqin dan Sholehudin (berjudul *"Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa"*. Artikel ini diterbitkan dalam *Jurnal Educatio* (Universitas Majalengka), Volume 9, Nomor 4 Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen secara sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah merumuskan berbagai program religius yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, seperti kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah

---

[37] Siti Aisyah, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Terpadu*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), h. 45

melibatkan seluruh unsur madrasah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa, dengan pembagian tugas yang jelas sehingga program dapat berjalan secara efektif. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan religius dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai rutinitas formal, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Evaluasi ini menjadi dasar dalam perbaikan program ke depan. Hasil akhir dari strategi tersebut menunjukkan bahwa budaya religius yang diterapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap sosial yang baik. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islami.[38]

Persamaan penelitian Muhammad Ainul Yaqin dan Sholehudin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan budaya religius melalui penerapan fungsi manajemen,

Perbedaannya penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa berdasarkan kondisi nyata di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, termasuk mengatasi masalah kedisiplinan, tanggung jawab, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam

[38] Muhammad Ainul Yaqin dan Sholehudin, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, h. 112

pembentukan karakter siswa.

6. Durrotul Masruroh

Jurnal oleh Durrotul Masruroh berjudul *"Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa"*. Artikel ini diterbitkan dalam *Global Education Journal*, Volume 1, Nomor 2 Tahun 2023, yang dikelola oleh Universitas Ibrahimy Situbondo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan karismatik cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang bersifat otoriter. Gaya kepemimpinan transformasional ditunjukkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam memberikan inspirasi, motivasi, serta membangun visi bersama yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dan guru. Selain itu, kepala madrasah juga menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter, seperti lingkungan yang religius, disiplin, serta penuh dengan nilai-nilai moral. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Komunikasi yang baik serta adanya rasa saling menghargai menciptakan suasana yang positif dalam

proses pendidikan.[39]

Persamaan penelitian Durrotul Masruroh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah, khususnya gaya kepemimpinan transformasional dan karismatik dalam membentuk karakter siswa.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa, yang meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

7. Agus Wahyudi

Jurnal oleh Agus Wahyudi berjudul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Karakter"*. Artikel ini diterbitkan dalam *Jurnal Istinbath* (UIN Raden Fatah Palembang) Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Kepala madrasah memulai strategi dengan merumuskan visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan. Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh

[39] Durrotul Masruroh, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa," *Global Education Journal*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 25

pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru diberikan pelatihan dan pembinaan agar mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter, seperti kegiatan keagamaan, organisasi siswa, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab. Kerja sama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Kepala madrasah mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sehingga pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan antara lingkungan madrasah dan keluarga. Hasil dari strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam mutu pendidikan serta terbentuknya karakter siswa yang lebih baik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas.[40]

Persamaan penelitian Agus Wahyudi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi kepala madrasah dalam pendidikan karakter serta menekankan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Perbedaannya, penelitian Agus Wahyudi mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam berbasis karakter,

Perbedaannya penelitian ini secara khusus memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul

[40] Agus Wahyudi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Karakter," *Jurnal Istinbath*, 2024, h. 70

Islamiah Kuala Lahang, dengan menelaah strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengelolah dan menganalisis datanya. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.[41]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan sejak di keluarkannya surat riset yaitu tanggal 05 Maret 2026 s/d 05 Juni 2026, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data.

[41] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022) h. 76

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data.[42] Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter siswa yaitu satu orang Kepala madrasah, satu orang Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan satu orang perwakilan siswa sehingga semua berjumlah tiga orang, Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu. Kepala madrasah dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan utama, dan wakil kepala madrasah dipilih karena berperan yang berhadapan langsung dengan siswa.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.[43] Objek penelitian adalah strategi Kepala Madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data Primer

   Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.[44] Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam penelitian, seperti kepala madrasah, guru, pembina karakter, ketua OSIS, serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa. Data

[42] *Ibid.*, h. 97.
[43] *Ibid.*, h. 99
[44] *Ibid.*, h. 116

primer digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi nyata di lapangan sehingga menjadi dasar utama dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Data diperoleh secara langsung melalui:

a. Observasi kegiatan di madrasah.

b. Wawancara mendalam dengan informan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian.[45] Data ini diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib, program kerja, arsip kegiatan, serta berbagai dokumen resmi lainnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber referensi lain yang relevan dengan strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan memverifikasi data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Data pendukung yang diperoleh dari dokumen, seperti:

Visi dan misi madrasah

a. Tata tertib siswa

b. Laporan kegiatan.

[45] *Ibid.*, h. 116

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[46]

Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan mengamati kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan terkait strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[47] Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan terkait strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks, foto, dan video.[48] Mengumpulkan foto-foto madrasah, profil madrasah, hasil wawancara, hasil observasi dan juga hal-hal yang di anggap perlu.

---

[46] *Ibid.*, h. 92
[47] *Ibid.*, h. 177
[48] *Ibid.*, h. 165

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, laboraturium dengan metode eksperimen, di madrasah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden dan lain-lain.Dalam penelitian ini penulis menggunakan *setting* alamiah (apa adanya). Dilihat dari sumber datanya, data dapat menggunakan sumber *primer* (langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan *sekunder* (tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Selanjutnya dilihat dari segi caranya, dapat dilakukan denganobservasi, wawancara dan dokumentasi gabungan keduanya.[49] Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancaradan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinanakan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehigga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan menampilkan data,

[49] *Ibid.,* h. 53

membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Metode analisis deskriftif adalah usaha untuk mengumpulkan data kemudian di analisis data tersebut.[50] Mengingat penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah tekhnik deskriptif kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

1. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[51] Peneliti memfokuskan penelitiannya pada strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang. Selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

---

[50] *Ibid.*, h. 74
[51] *Ibid.*, h. 55

telah ada.[52] Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu kepala madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, juga dengan observasi atau pengamatan langsung di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang. Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

[52] *Ibid.*, h. 74

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum *(Display Data)*

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	MA. HIDAYATUL ISLAMIAH
Nomor Statistik Madrasah	:	131214040016
Nomor Piagam / SK Pendirian	:	10310962
Status Madrasah	:	SWASTA
Nama Kepala Madrasah	:	Suhaili, S.Kom
Alamat:		
- Jalan / RT	:	H. Hanafi No. 01 Kuala Lahang
- Kelurahan / Desa	:	Kuala Lahang
- Kecamatan	:	Gaung
- Kabupaten	:	Indragiri Hilir
Kurikulum Yang Dipergunakan	:	Kurikulum Merdeka
Tahun Pendirian Madrasah	:	TH. 1996

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

"Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, disiplin, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."

b. Misi

1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan.
2) Membentuk karakter peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.
3) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter.
4) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, religius, dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa.
6) Menjalin kerja sama yang harmonis antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.
7) Membiasakan budaya santun, tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkepribadian Islami.
2) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.
3) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang baik.
4) Menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan peduli terhadap sesama.

5) Meningkatkan partisipasi seluruh warga madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.

3. Data Majelis Guru

Tabel 4. 1

Data Majelis Guru

No	Nama / NIP	L/ P	Jabatan / Gubid	TMT	Pddk Thr
1	Suhaili, S.Kom	L	Kepala Madrasah	Juli 2023	S1
2	Devi Yarni, S.Pd.I	P	WAKA Kurikulum	19 Juli 2016	S1
3	Ahmad Ridho Atmala, S.Pd	L	Guru	Jan 2022	SI
4	Musliadi,S.Ud	L	Guru	25 Juli 2015	S1
5	Ria Wulandari, S.Pd	P	Wali Kls.XI	Juli 2022	SI
6	Sutardi, S.Pd.I	L	Pembina OSIS/Guru	18 Jan 2013	S1
7	Desi Ratnasari, SH		TU/ Wali Kls.XII	Jan 2021	SI
8	Islahati Melinia, S.Pd	P	Ka. Perpus/Guru	Juli 2023	SI
9	Khairunisa, S.Pd.I	P	Wali Kls.X/Guru	09 Juli 2014	S1
10	Drs. Adha Masri, M.Si	L	Guru	Sept 2023	S2
11	Norma Yunita, S.Pd	P	Guru	Juli 2022	S1

Sumber: Data Profil MA Hidayatul Islamiyah Tahun 2026

4. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa

No.	Kelas	Jml Rombel	Siswa		Jlh
			L	P	
1.	X	1	11	9	20
2.	XI	1	13	4	17
3.	XII	1	13	3	16
	JUMLAH	3	36	16	53

Sumber: Data Profil MA Hidayatul Islamiyah Tahun 2026

5. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

No.	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jum	Ket.
			Baik	R. Ringan	R. Berat		
1.	Luas Tanah Yang Terbangun	540 m					
2.	Luas Tanah Pekarangan	4.446 m					
3.	Total Luas Tanah Seluruhnya	4.986 m					
4.	Status Tanah						Milik
5.	Jumlah Lokal Belajar		3	3			
6.	Ruang Kantor TU / MAjlis Guru		1				
7.	Ruang Kepala Madrasah		1				
8.	Ruang Tamu		1				
9.	Ruang Perpustakaan		1				
10.	Ruang Keterampilan		1				
11.	Ruang UKS		1				
12.	Ruang BP		1				
13.	Ruang OSIS / Pramuka		1				
14.	Ruang Kantin		1				
15.	Ruang Koperasi						
16.	Ruang Labor						
17.	Musholla		1				
18.	WC Guru		1				
19.	WC Siswa		2				
20.	Parkir		1				
21.	Gudang		1				
22.	Pagar		1				
	MOBILIER						
1.	Almari Guru		3				
2.	Meja Guru		7				
3.	Kursi Guru		7				

4.	Almari Siswa		-				
5.	Meja Siswa		52	-	25	75	
6.	Kursi Siswa		52	-	25	75	
7.	Peralatan		-				
8.	Keterampilan / Kesenian		1				Mesin jahit
9.	Peralatan Labor		-				
10.	Peralatan Perpustakaan		2				Rak Buku
11.	Telepon		-				
12.	Komputer		1		2		
13.	Listrik / KWH		1				
15	Laptop		4	1	2	7	

Sumber: Data Profil MA Hidayatul Islamiyah Tahun 2026

B. Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

a. Madrasah merumuskan visi yang memuat nilai-nilai karakter.

"Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah, kepala madrasah telah merumuskan visi yang memuat nilai-nilai karakter dengan baik. Visi tersebut terlihat jelas mengarah pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius. Kepala madrasah juga menjadikan visi tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai program pendidikan di madrasah. Dalam pelaksanaannya, visi madrasah tidak hanya dijadikan slogan, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan madrasah. Peneliti melihat bahwa visi tersebut dipasang di lingkungan madrasah agar mudah dibaca dan dipahami oleh warga madrasah. Selain itu, kepala madrasah selalu mengingatkan pentingnya nilai karakter dalam setiap kegiatan. Hal ini

menunjukkan bahwa perumusan visi telah dilakukan secara baik dan terarah. Dengan adanya visi tersebut, arah pembentukan karakter siswa menjadi lebih jelas. Secara keseluruhan, kepala madrasah telah melaksanakan perumusan visi berbasis karakter dengan sangat baik."[53]

Hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Sebagai kepala madrasah, saya bersama dewan guru dan pihak terkait melakukan rapat dalam merumuskan visi madrasah. Dalam proses tersebut, kami menyesuaikan visi dengan tujuan pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dimasukkan ke dalam visi madrasah agar menjadi pedoman bagi seluruh warga madrasah."*[54]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Proses perumusan visi dilakukan melalui rapat bersama kepala madrasah, guru, dan pihak terkait dengan menyusun tujuan pendidikan serta nilai-nilai Islam dan karakter siswa."*[55]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Menurut saya, visi madrasah dirumuskan oleh kepala madrasah bersama guru dengan memuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan religius."*[56]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah telah merumuskan visi yang memuat nilai-nilai karakter dengan baik. Berdasarkan observasi, visi madrasah diarahkan pada pembentukan siswa yang religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Hal tersebut

---

[53] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 06 Maret 2026
[54] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[55] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[56] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

diperkuat oleh hasil wawancara kepala madrasah yang menyatakan bahwa perumusan visi dilakukan bersama guru dan pihak terkait dengan memasukkan nilai-nilai karakter sebagai pedoman pendidikan. Pembina karakter siswa juga menjelaskan bahwa visi dirumuskan melalui rapat bersama dengan menyesuaikan tujuan pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, visi madrasah telah menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

Berdasarkan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa, visi madrasah merupakan gambaran dan arah yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan pada masa yang akan datang. Visi yang baik harus mampu menjadi pedoman dalam menjalankan seluruh program pendidikan, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik.[57] Selain itu, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dirancang secara terencana melalui kebijakan dan tujuan madrasah yang jelas agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, perumusan visi yang memuat nilai-nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan fungsi kepemimpinan pendidikan dengan baik dalam mendukung pembentukan karakter siswa.[58]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah telah merumuskan visi yang memuat nilai-nilai karakter dengan

[57] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*... h. 66
[58] *Ibid.*, h. 45

baik. Berdasarkan hasil observasi, visi madrasah diarahkan pada pembentukan siswa yang religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Peneliti melihat bahwa visi tersebut tidak hanya menjadi tulisan formal di lingkungan madrasah, tetapi juga dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program dan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kegiatan religius, disiplin waktu, serta pembinaan sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah juga menunjukkan bahwa proses perumusan visi dilakukan bersama guru dan pihak terkait melalui rapat bersama. Dalam proses tersebut, nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam visi madrasah agar menjadi arah utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Selain itu, pembina karakter siswa menjelaskan bahwa visi disusun dengan menyesuaikan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah tidak merumuskan visi secara sepihak, tetapi melibatkan warga madrasah agar visi yang dibuat dapat dipahami dan dilaksanakan bersama.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa visi madrasah merupakan gambaran dan arah yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan pada masa yang akan datang. Visi berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh program madrasah

sehingga setiap kegiatan pendidikan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Dalam konteks ini, visi madrasah yang memuat nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam pengelolaan madrasah.[59]

Selain itu, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dirancang secara terencana melalui kebijakan dan tujuan madrasah yang jelas agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa nilai karakter tidak hanya tertulis dalam visi, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan madrasah dan pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang kuat antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu visi madrasah yang dirumuskan secara terencana telah menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dapat dikatakan telah melaksanakan fungsi kepemimpinan pendidikan dengan baik dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

b. Madrasah merumuskan misi yang memuat nilai-nilai karakter.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kepala madrasah telah merumuskan misi madrasah yang memuat nilai-nilai karakter secara jelas dan terstruktur. Misi tersebut terlihat berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan akhlak siswa, serta penguatan nilai religius dan kedisiplinan. Kepala madrasah juga melibatkan

[59] *Ibid.*, h. 63

guru dalam memahami dan melaksanakan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat bahwa misi madrasah dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program madrasah sehari-hari. Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, misi madrasah juga disampaikan dalam berbagai kegiatan resmi madrasah sehingga mudah dipahami oleh seluruh warga madrasah. Kepala madrasah tampak konsisten dalam menjalankan misi tersebut. Dengan adanya misi yang jelas, pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah menjadi lebih terarah. Secara keseluruhan, perumusan misi berbasis karakter telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala madrasah."[60]

Hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Dalam merumuskan misi madrasah, saya bersama guru menetapkan langkah-langkah yang mendukung tercapainya visi madrasah. Misi tersebut disusun agar dapat diterapkan dalam pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya. Nilai karakter seperti disiplin, religius, jujur, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam misi madrasah."*[61]

Hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Proses perumusan misi dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah yang mendukung visi madrasah, seperti pembiasaan disiplin, religius, jujur, dan tanggung jawab."*[62]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Misi madrasah*

[60] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 09 Maret 2026
[61] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[62] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

disusun untuk mendukung visi dan membentuk karakter siswa melalui berbagai program pendidikan."[63]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa misi madrasah telah dirumuskan secara jelas dan terarah untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi, misi madrasah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan akhlak, dan penguatan nilai religius serta kedisiplinan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah yang menyatakan bahwa misi disusun melalui penetapan langkah-langkah yang mendukung tercapainya visi madrasah. Pembina karakter siswa juga menjelaskan bahwa misi dirancang melalui pembiasaan disiplin, religius, jujur, dan tanggung jawab. Dengan demikian, misi madrasah telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal.

Berdasarkan teori manajemen pendidikan, misi merupakan penjabaran dari visi yang diwujudkan dalam bentuk program, kegiatan, dan langkah nyata untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kompri, misi madrasah berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah dan sesuai tujuan lembaga. Selain itu, teori pendidikan karakter menurut Zubaedi menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa harus dilakukan melalui program yang terencana dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan madrasah. Oleh karena itu, misi madrasah yang menekankan pembiasaan disiplin, religius, jujur, dan

[63] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

tanggung jawab menunjukkan bahwa pihak madrasah telah memiliki arah yang jelas dalam membentuk karakter peserta didik.[64]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa misi madrasah telah dirumuskan secara jelas dan terarah untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, misi madrasah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan akhlak, serta penguatan nilai religius dan kedisiplinan siswa. Peneliti melihat bahwa misi tersebut tidak hanya menjadi dokumen madrasah, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan pendidikan di madrasah. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, dan penanaman sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa misi disusun melalui penetapan langkah-langkah yang mendukung tercapainya visi madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa nilai disiplin, religius, jujur, dan tanggung jawab dimasukkan ke dalam misi agar dapat diterapkan secara nyata dalam seluruh kegiatan pendidikan. Selain itu, pembina karakter siswa juga menjelaskan bahwa misi diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif dan kegiatan madrasah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa misi madrasah tidak hanya disusun secara formal, tetapi benar-benar dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter di

[64] Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 67

madrasah.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa misi merupakan penjabaran dari visi yang diwujudkan dalam bentuk program, kegiatan, dan langkah nyata untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kompri, misi madrasah berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, misi madrasah yang menekankan pembentukan akhlak, religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki arah yang jelas dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, teori pendidikan karakter menurut Zubaedi menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan melalui program yang terencana dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan madrasah. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa misi madrasah diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan program pendidikan karakter yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu misi madrasah telah dirancang secara terarah dan diterapkan melalui berbagai program nyata untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, misi madrasah dapat dikatakan telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal.

c. Visi dan misi madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kepala madrasah telah merumuskan misi madrasah yang memuat nilai-nilai karakter secara jelas dan terstruktur. Misi tersebut terlihat berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan akhlak siswa, serta penguatan nilai religius dan kedisiplinan. Kepala madrasah juga melibatkan guru dalam memahami dan melaksanakan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat bahwa misi madrasah dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program madrasah sehari-hari. Setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, misi madrasah juga disampaikan dalam berbagai kegiatan resmi madrasah sehingga mudah dipahami oleh seluruh warga madrasah. Kepala madrasah tampak konsisten dalam menjalankan misi tersebut. Dengan adanya misi yang jelas, pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah menjadi lebih terarah. Secara keseluruhan, perumusan misi berbasis karakter telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala madrasah."[65]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Saya mensosialisasikan visi madrasah melalui rapat guru, upacara, dan kegiatan madrasah lainnya. Selain itu, visi juga dipasang pada papan informasi madrasah agar mudah dibaca oleh siswa dan warga madrasah. Saya juga menyampaikan visi secara langsung kepada siswa dan orang tua pada*

[65] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 12 Maret 2026

kegiatan tertentu."[66]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter "*Visi disosialisasikan melalui rapat guru, upacara, kegiatan madrasah, papan visi-misi, dan penyampaian langsung kepada siswa serta orang tua."*[67]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Visi disosialisasikan melalui upacara, rapat, dan dipasang di lingkungan madrasah."*[68]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa visi dan misi madrasah telah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga madrasah. Berdasarkan observasi, visi dan misi disampaikan melalui berbagai kegiatan madrasah dan dipasang di lingkungan madrasah agar mudah dipahami oleh siswa dan guru. Kepala madrasah dalam wawancara menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan melalui rapat guru, upacara, pembelajaran, dan pertemuan dengan orang tua. Hal tersebut juga diperkuat oleh pembina karakter siswa yang menyatakan bahwa visi dan misi disampaikan melalui papan informasi, kegiatan madrasah, dan pembinaan rutin. Dengan demikian, seluruh warga madrasah dapat memahami dan mendukung pelaksanaan visi dan misi madrasah.

Berdasarkan teori komunikasi pendidikan, sosialisasi visi dan misi merupakan langkah penting dalam membangun pemahaman bersama di lingkungan madrasah. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertugas mengarahkan dan menyampaikan

---

[66] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB

[67] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[68] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

tujuan madrasah kepada seluruh warga madrasah agar tercipta kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, teori manajemen pendidikan juga menjelaskan bahwa visi dan misi yang disosialisasikan secara baik akan membantu seluruh warga madrasah memahami arah kebijakan dan program madrasah. Oleh karena itu, sosialisasi visi dan misi yang dilakukan melalui rapat, kegiatan madrasah, pembelajaran, dan media informasi menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi kepemimpinan dan komunikasi pendidikan dengan baik.[69]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa visi dan misi madrasah telah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga madrasah. Berdasarkan hasil observasi, visi dan misi madrasah disampaikan melalui berbagai kegiatan madrasah dan dipasang di lingkungan madrasah agar mudah dibaca dan dipahami oleh siswa, guru, maupun warga madrasah lainnya. Peneliti melihat bahwa visi dan misi tidak hanya ditempel sebagai pajangan, tetapi juga sering disampaikan kembali dalam kegiatan madrasah sehingga seluruh warga madrasah memahami tujuan dan arah pendidikan di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak madrasah berupaya menjadikan visi dan misi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa sosialisasi visi dan misi dilakukan melalui rapat guru, upacara, proses pembelajaran, dan pertemuan dengan orang tua siswa. Kepala madrasah

[69] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*... h. 89

menjelaskan bahwa penyampaian visi dan misi dilakukan secara terus-menerus agar seluruh warga madrasah memahami dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Selain itu, pembina karakter siswa juga menyatakan bahwa visi dan misi disampaikan melalui papan informasi, kegiatan madrasah, dan pembinaan rutin kepada siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sosialisasi visi dan misi dilakukan melalui berbagai cara agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga madrasah.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori komunikasi pendidikan yang menjelaskan bahwa sosialisasi visi dan misi merupakan langkah penting dalam membangun pemahaman bersama di lingkungan madrasah. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertugas mengarahkan serta menyampaikan tujuan madrasah kepada seluruh warga madrasah agar tercipta kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan baik melalui penyampaian visi dan misi secara rutin dalam berbagai kegiatan madrasah.

Selain itu, teori manajemen pendidikan juga menjelaskan bahwa visi dan misi yang disosialisasikan secara baik akan membantu seluruh warga madrasah memahami arah kebijakan dan program pendidikan yang dijalankan madrasah. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa guru dan siswa telah memahami pentingnya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam visi dan misi madrasah. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil

observasi, wawancara, dan teori, yaitu sosialisasi visi dan misi yang dilakukan secara baik telah membantu seluruh warga madrasah memahami dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dapat dikatakan telah menjalankan fungsi kepemimpinan dan komunikasi pendidikan dengan baik dalam menyosialisasikan visi dan misi madrasah.

d. Nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab diterapkan dalam pembelajaran.

"Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di madrasah. Peneliti melihat bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan jujur, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dibiasakan untuk mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan bersama. Guru juga memberikan contoh sikap disiplin melalui kehadiran dan ketepatan waktu dalam mengajar. Selain itu, siswa diarahkan untuk tidak mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian. Peneliti melihat adanya kerja sama yang baik antara guru dan kepala madrasah dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Sikap tanggung jawab siswa juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan kelas dan menyelesaikan tugas madrasah. Penerapan nilai-nilai karakter dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penerapan nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab telah berjalan

dengan baik di madrasah."[70]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Misi madrasah kami sosialisasikan melalui kegiatan pembelajaran, rapat madrasah, dan pembinaan kepada siswa. Guru juga saya arahkan untuk menyampaikan nilai-nilai yang terdapat dalam misi madrasah kepada peserta didik. Selain itu, misi madrasah disampaikan kepada orang tua saat pertemuan wali murid agar semua pihak dapat mendukung pelaksanaannya."*[71]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Misi disosialisasikan melalui kegiatan pembelajaran, rapat madrasah, media informasi madrasah, dan pembinaan kepada siswa secara rutin."*[72]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Misi disampaikan oleh guru dan kepala madrasah dalam berbagai kegiatan sekolah."*[73]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, siswa dibiasakan datang tepat waktu, mengerjakan tugas secara jujur, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Kepala madrasah menyampaikan bahwa penerapan nilai tersebut dilakukan melalui aturan madrasah dan pembiasaan sehari-hari. Pembina karakter siswa juga menjelaskan bahwa penerapan nilai karakter dilakukan melalui ketepatan waktu, kejujuran saat ujian, dan tanggung

[70] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 16 Maret 2026
[71] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[72] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[73] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

jawab dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, penerapan nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab telah berjalan secara konsisten di madrasah.

Berdasarkan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab harus diterapkan dalam kegiatan nyata agar dapat menjadi kebiasaan dan membentuk perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penerapan nilai karakter melalui aturan madrasah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam pembelajaran menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dan terarah.[74]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab tidak cukup hanya diajarkan secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kegiatan nyata agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan madrasah melalui aturan madrasah, kedisiplinan waktu, dan tanggung jawab dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan secara nyata dan konsisten.[75] Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu penerapan pembiasaan positif di madrasah telah mendukung terbentuknya karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab pada

[74] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 112.
[75] *Ibid.*, h. 117

siswa.

e. Penguatan karakter dilakukan melalui metode dan aktivitas belajar.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penguatan karakter siswa telah dilakukan melalui berbagai metode dan aktivitas belajar di madrasah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan karakter positif. Peneliti melihat bahwa kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembiasaan sikap sopan santun sering diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kepala madrasah turut mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberikan arahan kepada guru agar selalu menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan yang bertujuan membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Penguatan karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan madrasah. Peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Dengan adanya metode dan aktivitas belajar yang mendukung, pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif. Secara keseluruhan, penguatan karakter telah dilaksanakan dengan baik di madrasah."[76]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Penguatan karakter dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Saya selalu mengarahkan guru agar mengaitkan materi*

[76] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 19 Maret 2026

pembelajaran dengan nilai-nilai karakter positif. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kerja kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama."[77]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Penguatan karakter dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler."*[78]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Penguatan karakter dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan yang baik."*[79]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui berbagai metode dan aktivitas belajar. Berdasarkan observasi, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai moral serta melaksanakan kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembiasaan sikap positif. Kepala madrasah menjelaskan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Hal tersebut diperkuat oleh pembina karakter siswa yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan kerja kelompok digunakan untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama siswa. Dengan demikian, penguatan karakter siswa telah dilaksanakan secara efektif melalui berbagai aktivitas belajar.

Berdasarkan teori pendidikan karakter menurut Zubaedi, pembentukan

---

[77] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[78] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[79] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

karakter peserta didik harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan, dan berbagai aktivitas madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi, kerja kelompok, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan penguatan karakter secara baik dalam kegiatan pembelajaran.[80]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Zubaedi yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan, dan berbagai aktivitas madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, penerapan metode diskusi, kerja kelompok, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler di madrasah menunjukkan bahwa penguatan karakter telah diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu penguatan karakter dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang mampu membentuk sikap positif siswa secara efektif.[81]

---

[80] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 74
[81] *Ibid.*, h. 79

f. Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

"Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru-guru di madrasah telah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Guru terlihat bersikap sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Peneliti juga melihat bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap ramah dan menghargai siswa juga tampak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga memperlihatkan langsung perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Kepala madrasah juga selalu mengingatkan guru untuk menjaga sikap dan perilaku di lingkungan madrasah. Dengan adanya keteladanan dari guru, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa hubungan antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan penuh rasa hormat. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, guru telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dengan baik."[82]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Guru di madrasah kami berusaha mencerminkan nilai karakter dengan bersikap disiplin, sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Saya selalu mengingatkan*

[82] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 20 Maret 2026

guru agar menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam bertutur kata maupun berperilaku. Dengan keteladanan tersebut, siswa lebih mudah memahami pentingnya karakter yang baik."[83]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Guru mencerminkan nilai karakter dengan bersikap disiplin, sopan, jujur, bertanggung jawab, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa."*[84]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis*"Guru memberikan contoh yang baik melalui sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab."*[85]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Berdasarkan observasi, guru terlihat disiplin, sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa guru selalu diarahkan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam bertutur kata dan berperilaku. Pembina karakter siswa turut menyatakan bahwa guru mencerminkan nilai karakter melalui sikap disiplin, sopan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, guru telah berperan aktif sebagai contoh dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.

Berdasarkan teori keteladanan menurut Ramayulis, guru memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh

---

[83] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[84] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[85] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru yang menunjukkan sikap disiplin, sopan, jujur, dan bertanggung jawab dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan madrasah.[86]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori keteladanan menurut Ramayulis yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sikap disiplin, sopan, jujur, dan tanggung jawab yang ditunjukkan guru di madrasah telah memberikan contoh positif kepada siswa. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku telah mendukung proses pembentukan karakter siswa di madrasah secara baik dan konsisten.

g. Kepala madrasah konsisten menjadi role model bagi warga madrasah.

"Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala madrasah terlihat konsisten menjadi role model bagi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, kepala madrasah juga terlihat ramah, sopan, dan menghargai seluruh warga madrasah tanpa membedakan satu sama lain. Dalam berbagai kegiatan madrasah, kepala madrasah selalu memberikan contoh yang baik kepada

[86] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), h. 98

guru maupun siswa. Peneliti melihat bahwa kepala madrasah aktif mengingatkan pentingnya menjaga akhlak dan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Sikap tegas namun tetap bijaksana juga terlihat dalam memimpin madrasah. Guru dan siswa tampak menghormati kepala madrasah karena perilaku dan keteladanannya. Kepala madrasah juga terlibat langsung dalam kegiatan religius dan pembinaan karakter siswa. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan kepala madrasah dalam membangun budaya karakter di madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah telah menjadi role model yang baik bagi seluruh warga madrasah."[87]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Sebagai kepala madrasah, saya berusaha konsisten menjadi role model bagi seluruh warga madrasah. Saya menunjukkan sikap disiplin, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, saya juga aktif dalam kegiatan madrasah maupun kegiatan keagamaan bersama guru dan siswa."*[88]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Kepala madrasah konsisten menjadi role model dengan menunjukkan sikap disiplin, adil, bertanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan madrasah dan keagamaan."*[89]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Kepala madrasah selalu memberikan teladan yang baik dan bersikap disiplin dalam*

---

[87] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 23 Maret 2026
[88] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[89] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

menjalankan tugas."[90]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah telah konsisten menjadi role model bagi seluruh warga madrasah. Berdasarkan observasi, kepala madrasah menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan dalam berbagai kegiatan madrasah. Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa dirinya berusaha menjadi contoh yang baik bagi guru dan siswa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pembina karakter siswa turut menjelaskan bahwa kepala madrasah aktif dalam kegiatan madrasah dan keagamaan serta menunjukkan sikap adil dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kepala madrasah telah menjadi teladan yang baik dalam pembentukan budaya karakter di madrasah.

Berdasarkan teori kepemimpinan pendidikan menurut E. Mulyasa, kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin, pembimbing, dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan kepala madrasah akan memengaruhi budaya madrasah serta perilaku guru dan siswa. Oleh karena itu, konsistensi kepala madrasah dalam menunjukkan perilaku yang baik merupakan bentuk kepemimpinan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah.[91]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan menurut E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin, pembimbing, dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan

[90] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[91] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 54.

keteladanan kepala madrasah akan memengaruhi budaya madrasah serta perilaku guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, konsistensi kepala madrasah dalam menunjukkan perilaku yang baik telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan budaya karakter di madrasah. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu kepala madrasah telah menjalankan peran kepemimpinan secara efektif melalui keteladanan yang mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah.

h. Kegiatan religius dan disiplin dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

"Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan religius dan disiplin telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Peneliti melihat adanya kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, siswa juga dibiasakan datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib madrasah. Kepala madrasah dan guru turut mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik. Suasana religius terlihat cukup kuat dalam lingkungan madrasah sehingga mendukung pembentukan karakter siswa. Peneliti juga melihat bahwa siswa mulai terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar maupun di luar kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga menjadi budaya madrasah. Guru dan kepala madrasah memberikan contoh langsung dalam menjalankan kegiatan religius dan disiplin. Hal ini memberikan pengaruh

positif terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, kegiatan religius dan disiplin telah dibiasakan dengan baik di madrasah."[92]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Pembiasaan kegiatan religius dan disiplin dilakukan melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan budaya salam. Selain itu, siswa dibiasakan mematuhi tata tertib madrasah dan datang tepat waktu. Saya bersama guru turut memberikan contoh langsung dalam kegiatan tersebut agar siswa terbiasa bersikap disiplin dan religius."*[93]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Kegiatan religius dan disiplin dilaksanakan melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, budaya salam, serta penerapan tata tertib madrasah."*[94]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Kegiatan religius dan disiplin dilaksanakan secara rutin, seperti salat berjamaah dan mematuhi tata tertib."*[95]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan religius dan disiplin telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Berdasarkan observasi, kegiatan seperti salat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan budaya salam dilaksanakan secara rutin. Kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan membentuk sikap religius dan disiplin siswa. Pembina karakter siswa juga

---

[92] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 20 Maret 2026
[93] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[94] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[95] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

menyatakan bahwa tata tertib madrasah dan kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam pembiasaan karakter siswa. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan religius dan disiplin telah berjalan dengan baik dan menjadi budaya di madrasah.

Berdasarkan teori pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan, pembentukan karakter dan akhlak anak dapat dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan budaya disiplin akan membentuk kebiasaan positif pada diri peserta didik apabila dilakukan secara rutin dan konsisten. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius dan disiplin di madrasah menunjukkan adanya upaya yang baik dalam membentuk karakter siswa.[96]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dan akhlak anak dapat dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan budaya disiplin akan membentuk kebiasaan positif pada diri peserta didik apabila dilakukan secara rutin dan konsisten. Dalam hal ini, pembiasaan kegiatan religius dan disiplin yang diterapkan di madrasah menunjukkan adanya proses pembentukan karakter melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara,

[96] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2019), h. 221

dan teori, yaitu pembiasaan kegiatan religius dan disiplin secara rutin telah mendukung terbentuknya karakter religius dan disiplin siswa di madrasah.

i. Lingkungan madrasah mendukung terciptanya sikap saling menghargai.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, lingkungan madrasah telah mendukung terciptanya sikap saling menghargai antarwarga madrasah. Peneliti melihat adanya hubungan yang baik antara guru, siswa, dan kepala madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat saling menghormati teman dan guru ketika berinteraksi di lingkungan madrasah. Selain itu, guru juga memberikan contoh sikap toleransi dan menghargai pendapat siswa dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah selalu mengingatkan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antarwarga madrasah. Lingkungan madrasah tampak bersih, tertib, dan nyaman sehingga mendukung suasana belajar yang kondusif. Peneliti juga melihat bahwa konflik antar siswa dapat diselesaikan dengan baik melalui pembinaan dari guru. Sikap saling menghargai terlihat dalam berbagai kegiatan madrasah maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa budaya positif telah tumbuh di lingkungan madrasah. Dengan demikian, lingkungan madrasah telah mendukung terciptanya sikap saling menghargai dengan baik."[97]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *Saya berusaha menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung sikap saling*

[97] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 23 Maret 2026

menghargai antar siswa. Guru selalu mengajarkan siswa untuk saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama teman. Dengan suasana madrasah yang kondusif, siswa lebih mudah menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari."

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Lingkungan madrasah mendukung sikap saling menghargai melalui budaya sopan santun, kerja sama, saling membantu, dan menjaga hubungan baik antar warga madrasah."*[98]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Lingkungan madrasah cukup mendukung siswa untuk saling menghargai dan menghormati."*[99]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lingkungan madrasah telah mendukung terciptanya sikap saling menghargai antar siswa dan warga madrasah. Berdasarkan observasi, hubungan antara guru, siswa, dan kepala madrasah terlihat harmonis dan penuh rasa hormat. Kepala madrasah menjelaskan bahwa guru selalu mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama. Pembina karakter siswa juga menyatakan bahwa budaya sopan santun dan kerja sama terus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, lingkungan madrasah telah mendukung terbentuknya sikap saling menghargai dengan baik.

Berdasarkan teori lingkungan pendidikan menurut Hasbullah,

[98] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[99] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

lingkungan madrasah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Lingkungan madrasah yang kondusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, terciptanya hubungan yang baik antara guru, siswa, dan kepala madrasah menunjukkan bahwa lingkungan madrasah telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.[100]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori lingkungan pendidikan menurut Hasbullah yang menjelaskan bahwa lingkungan madrasah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Lingkungan madrasah yang kondusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik. Dalam hal ini, hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan kepala madrasah menunjukkan bahwa lingkungan madrasah telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap saling menghargai pada siswa. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu lingkungan madrasah yang baik dan kondusif telah mendukung terbentuknya karakter saling menghargai antar warga madrasah.

j. Aturan madrasah diterapkan secara tegas dan adil.

"Berdasarkan hasil observasi peneliti, aturan madrasah telah diterapkan secara tegas dan adil kepada seluruh siswa. Kepala madrasah

[100] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020, h. 33.

bersama guru terlihat konsisten dalam menjalankan tata tertib yang berlaku di madrasah. Peneliti melihat bahwa siswa yang melanggar aturan diberikan pembinaan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Selain itu, tidak terdapat perlakuan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam penerapan aturan madrasah. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib demi menjaga kedisiplinan bersama. Kepala madrasah terlihat aktif mengawasi pelaksanaan aturan agar berjalan dengan baik. Dengan adanya penerapan aturan yang tegas dan adil, siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan madrasah. Peneliti juga melihat bahwa suasana madrasah menjadi lebih kondusif dan teratur. Sikap disiplin siswa terlihat meningkat karena adanya pengawasan yang baik dari pihak madrasah. Dengan demikian, aturan madrasah telah diterapkan secara tegas dan adil di madrasah."[101]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Dalam penerapan aturan madrasah, saya berusaha menjalankannya secara tegas dan adil kepada seluruh siswa. Setiap pelanggaran diberikan sanksi sesuai tata tertib yang berlaku tanpa membeda-bedakan siswa. Selain memberikan sanksi, kami juga melakukan pembinaan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama."*[102]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Aturan diterapkan secara tegas dan adil dengan memberikan sanksi sesuai*

[101] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 24 Maret 2026
[102] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB

pelanggaran tanpa membeda-bedakan siswa." [103]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Aturan diterapkan dengan tegas dan adil kepada semua siswa."*[104]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa aturan madrasah telah diterapkan secara tegas dan adil di madrasah. Berdasarkan observasi, siswa yang melanggar aturan diberikan pembinaan sesuai dengan tingkat pelanggaran tanpa membedakan satu sama lain. Kepala madrasah menjelaskan bahwa aturan diterapkan secara konsisten untuk menjaga kedisiplinan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pembina karakter siswa yang menyatakan bahwa sanksi diberikan sesuai dengan tata tertib madrasah. Dengan demikian, penerapan aturan di madrasah telah berjalan secara tegas dan adil.

Berdasarkan teori disiplin menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan yang diterapkan secara konsisten. Penerapan aturan yang tegas dan adil akan membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan tata tertib secara konsisten di madrasah menunjukkan adanya upaya yang baik dalam membentuk sikap disiplin dan karakter siswa.[105]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori disiplin menurut Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa disiplin

---

[103] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[104] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

[105] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 145.

merupakan sikap yang terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan yang diterapkan secara konsisten. Penerapan aturan yang tegas dan adil akan membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penerapan tata tertib secara konsisten serta pemberian pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya membentuk sikap disiplin siswa secara baik. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu penerapan aturan madrasah secara tegas dan adil telah mendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah.

k. Sanksi dan penghargaan diberikan secara konsisten.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemberian sanksi dan penghargaan di madrasah telah dilakukan secara konsisten. Siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, siswa yang menunjukkan prestasi dan perilaku baik juga diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Peneliti melihat bahwa pemberian penghargaan dilakukan pada kegiatan tertentu seperti upacara atau acara madrasah lainnya. Kepala madrasah dan guru bekerja sama dalam menentukan bentuk sanksi maupun penghargaan yang sesuai. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Peneliti juga melihat bahwa siswa mulai memahami pentingnya menaati aturan madrasah. Pemberian sanksi dan penghargaan dilakukan secara adil tanpa membedakan siswa satu

dengan yang lainnya. Dengan adanya sistem tersebut, suasana madrasah menjadi lebih tertib dan kondusif. Secara keseluruhan, pemberian sanksi dan penghargaan telah berjalan dengan baik di madrasah."[106]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Pemberian sanksi dan penghargaan dilakukan secara konsisten agar siswa termotivasi untuk berperilaku baik dan disiplin. Siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik, sedangkan siswa yang berprestasi diberikan penghargaan. Dengan cara tersebut, siswa lebih memahami pentingnya mematuhi aturan madrasah."*[107]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Pemberian sanksi dan penghargaan dilakukan secara konsisten agar siswa termotivasi untuk berperilaku baik dan disiplin."*[108]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Sanksi dan penghargaan diberikan sesuai dengan perilaku dan prestasi siswa."*[109]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemberian sanksi dan penghargaan telah dilakukan secara konsisten. Berdasarkan observasi, siswa yang berprestasi diberikan penghargaan sedangkan siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pemberian sanksi dan penghargaan bertujuan meningkatkan disiplin dan motivasi siswa. Pembina

---

[106] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahat pada 25 Maret 2026
[107] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 09.00 WIB
[108] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB
[109] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

karakter siswa juga menyatakan bahwa sistem tersebut diterapkan secara konsisten agar siswa terdorong untuk berperilaku baik. Dengan demikian, pemberian sanksi dan penghargaan telah mendukung pembentukan karakter siswa di madrasah.

Berdasarkan teori behavioristik menurut B.F. Skinner, perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa penghargaan dan hukuman. Penghargaan diberikan untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan sanksi digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Oleh karena itu, pemberian sanksi dan penghargaan secara konsisten di madrasah menunjukkan adanya upaya yang baik dalam membentuk disiplin dan karakter siswa.[110]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori behavioristik menurut B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku peserta didik dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa penghargaan dan hukuman. Penghargaan diberikan untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan sanksi digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Dalam hal ini, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan penguatan perilaku secara konsisten dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu pemberian sanksi dan penghargaan secara konsisten telah

[110] B.F. Skinner, *The Technology of Teaching*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 2019), h. 56.

membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa di madrasah.

l. **Komunikasi antara madrasah dan orang tua dilakukan secara rutin.**

"Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua siswa telah berjalan dengan baik dan dilakukan secara rutin. Kepala madrasah bersama guru terlihat aktif menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan dan karakter siswa. Peneliti melihat adanya pertemuan wali murid, penyampaian informasi perkembangan siswa, serta komunikasi melalui media tertentu yang digunakan madrasah. Selain itu, orang tua juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan maupun kendala yang dihadapi terkait perkembangan anak mereka. Kepala madrasah terlihat terbuka dalam menerima saran dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Komunikasi yang terjalin tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga mengenai sikap dan perilaku siswa di madrasah. Peneliti melihat bahwa kerja sama tersebut memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang rutin, orang tua menjadi lebih mengetahui perkembangan anak mereka di madrasah. Hubungan yang harmonis antara madrasah dan orang tua juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, komunikasi antara madrasah dan orang tua telah terlaksana dengan baik dan efektif."[111]

[111] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 26 Maret 2026

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Saya menjalin komunikasi rutin dengan orang tua melalui rapat wali murid, grup WhatsApp, dan surat pemberitahuan. Guru juga melakukan konsultasi langsung dengan orang tua mengenai perkembangan siswa di madrasah. Dengan komunikasi yang baik, kerja sama antara madrasah dan orang tua dapat berjalan lebih efektif."*[112]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Komunikasi rutin dilakukan melalui rapat orang tua, grup WhatsApp, surat pemberitahuan, dan konsultasi langsung antara guru dengan wali murid."*[113]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Pihak madrasah rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat atau saat ada keperluan tertentu."*[114]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komunikasi antara madrasah dan orang tua telah berjalan dengan baik dan dilakukan secara rutin. Berdasarkan observasi, komunikasi dilakukan melalui rapat wali murid, penyampaian informasi perkembangan siswa, dan media komunikasi madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa komunikasi juga dilakukan melalui grup WhatsApp dan konsultasi langsung dengan orang tua siswa. Pembina karakter siswa turut menyatakan bahwa komunikasi rutin sangat membantu dalam pembinaan siswa. Dengan

---

[112] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 0[illegible]00 WIB

[113] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[114] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

demikian, kerja sama antara madrasah dan orang tua telah berjalan secara efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan teori pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, komunikasi rutin yang dilakukan antara pihak madrasah dan orang tua menunjukkan adanya sinergi yang baik dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan.[115]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, komunikasi rutin yang dilakukan antara pihak madrasah dan orang tua menunjukkan adanya kerja sama dan sinergi yang baik dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua telah mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa di madrasah.

m. Orang tua terlibat dalam pembinaan karakter siswa.

"Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, orang tua telah

---

[115] Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: UST Press, 2020), h. 87.

dilibatkan dalam pembinaan karakter siswa di madrasah. Kepala madrasah dan guru terlihat berupaya membangun kerja sama yang baik dengan orang tua dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak siswa. Peneliti melihat bahwa orang tua diberikan arahan agar dapat mendukung pembiasaan karakter yang diterapkan di madrasah ketika siswa berada di rumah. Selain itu, pihak madrasah juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa. Kepala madrasah terlihat aktif menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Peneliti juga melihat adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mengenai perilaku dan perkembangan siswa. Dengan keterlibatan orang tua, pembinaan karakter siswa menjadi lebih terarah dan berkesinambungan. Siswa juga terlihat lebih mudah diarahkan karena adanya kerja sama antara madrasah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat diperhatikan dalam proses pendidikan di madrasah. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa telah berjalan dengan baik."[116]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Dalam pembinaan karakter siswa, saya melibatkan orang tua untuk ikut mengawasi perilaku anak di rumah. Orang tua juga diajak bekerja sama agar pembiasaan yang diterapkan di madrasah dapat dilanjutkan di rumah. Selain itu, orang tua turut dilibatkan dalam beberapa kegiatan madrasah*

[116] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 27 Maret 2026

yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa."

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Penilaian keberhasilan program dilakukan melalui pengamatan sikap siswa, evaluasi kegiatan, laporan guru, dan perubahan perilaku siswa sehari-hari."*[117]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Keberhasilan program karakter dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin baik."*[118]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua telah dilibatkan dalam pembinaan karakter siswa. Berdasarkan observasi, orang tua diarahkan untuk mendukung pembiasaan karakter siswa di rumah serta terlibat dalam kegiatan tertentu di madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dilakukan melalui kerja sama dalam mengawasi perilaku siswa. Pembina karakter siswa juga menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, keterlibatan orang tua telah membantu proses pembentukan karakter siswa secara berkesinambungan.

Berdasarkan teori pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Pembinaan karakter akan berjalan lebih efektif apabila terdapat kerja sama antara keluarga dan madrasah dalam

[117] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[118] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

memberikan pengawasan, pembiasaan, dan teladan kepada peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pihak madrasah dan keluarga.[119]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Pembinaan karakter akan berjalan lebih efektif apabila terdapat kerja sama antara keluarga dan madrasah dalam memberikan pengawasan, pembiasaan, dan teladan kepada peserta didik. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter siswa di rumah menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan keluarga. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu keterlibatan orang tua telah membantu proses pembentukan karakter siswa secara berkesinambungan dan lebih efektif.

n. Keberhasilan program pembentukan karakter siswa dinilai secara berkala.

"Berdasarkan hasil observasi peneliti, keberhasilan program pembentukan karakter siswa telah dinilai secara berkala oleh pihak madrasah. Kepala madrasah bersama guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di

[119] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2019), h. 157.

madrasah. Peneliti melihat bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap religius siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, laporan guru, serta pembinaan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus. Kepala madrasah juga terlihat aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter. Dengan adanya evaluasi secara berkala, pihak madrasah dapat mengetahui keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Peneliti melihat bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter siswa. Guru dan kepala madrasah juga bekerja sama dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan pihak madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, penilaian terhadap keberhasilan program pembentukan karakter telah dilakukan dengan baik dan teratur."[120]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Penilaian terhadap keberhasilan program dilakukan melalui pengamatan sikap siswa sehari-hari dan evaluasi kegiatan madrasah. Guru juga memberikan laporan mengenai perkembangan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Perubahan sikap siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan program pembentukan karakter tersebut."*[121]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Penilaian*

[120] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 30 Maret 2026
[121] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 10.00 WIB

keberhasilan program dilakukan melalui pengamatan sikap siswa, evaluasi kegiatan, laporan guru, dan perubahan perilaku siswa sehari-hari."[122]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Keberhasilan program karakter dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin baik."*[123]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan program pembentukan karakter siswa telah dinilai secara berkala. Berdasarkan observasi, evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa, laporan guru, dan pembinaan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus. Kepala madrasah menjelaskan bahwa perubahan sikap siswa menjadi indikator keberhasilan program karakter. Pembina karakter siswa juga menyatakan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap dan kegiatan siswa sehari-hari. Dengan demikian, penilaian terhadap program pembentukan karakter telah berjalan dengan baik dan teratur.

Berdasarkan teori evaluasi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program melalui pengumpulan data dan penilaian secara sistematis. Evaluasi dalam pendidikan karakter penting dilakukan untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku peserta didik serta mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan secara berkala

---

[122] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[123] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

melalui pengamatan dan laporan guru menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan evaluasi program pembentukan karakter dengan baik.[124]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori evaluasi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program melalui pengumpulan data dan penilaian secara sistematis. Evaluasi dalam pendidikan karakter penting dilakukan untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku peserta didik serta mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Dalam hal ini, penilaian yang dilakukan secara berkala melalui pengamatan perilaku siswa dan laporan guru menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan evaluasi program pembentukan karakter secara baik dan teratur. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu evaluasi yang dilakukan secara berkala telah membantu pihak madrasah dalam menilai keberhasilan program pembentukan karakter siswa.

o. Perbaikan dan tindak lanjut program dilakukan setelah evaluasi.

"Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, perbaikan dan tindak lanjut program pembentukan karakter siswa telah dilakukan setelah evaluasi. Kepala madrasah bersama guru terlihat melakukan pembahasan terkait hasil evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Peneliti melihat bahwa setiap kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program dicari solusi bersama agar kegiatan dapat berjalan

[124] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 25.

lebih efektif. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan kepada guru untuk terus meningkatkan pembinaan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Program-program yang dianggap kurang maksimal diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti juga melihat adanya upaya untuk mempertahankan kegiatan yang telah berjalan baik agar tetap konsisten dilaksanakan. Tindak lanjut dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh warga madrasah. Dengan adanya perbaikan secara berkelanjutan, program pembentukan karakter di madrasah menjadi lebih terarah dan efektif. Kepala madrasah terlihat memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah. Secara keseluruhan, perbaikan dan tindak lanjut program telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak madrasah."[125]

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala madrasah *"Setelah evaluasi dilakukan, saya bersama guru melakukan perbaikan dan tindak lanjut terhadap kekurangan yang ditemukan dalam program. Kami mencari solusi agar program pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, metode pembinaan juga diperbaiki sesuai kebutuhan siswa agar hasilnya lebih maksimal."*[126]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina Karakter *"Perbaikan dan tindak lanjut dilakukan dengan mengevaluasi kekurangan program, memperbaiki metode pembinaan, dan meningkatkan kerja sama semua*

[125] Observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang pada 31 Maret 2026
[126] Wawancara dengan kepala madrasah Suhaili, S.Kom pada 06 April 2026 Pukul 10.00 WIB

pihak."[127]

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua osis *"Setelah evaluasi, pihak madrasah melakukan perbaikan terhadap program yang masih perlu ditingkatkan."*[128]

Analisis hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perbaikan dan tindak lanjut program dilakukan setelah evaluasi. Berdasarkan observasi, kepala madrasah bersama guru melakukan pembahasan untuk mencari solusi terhadap kendala yang ditemukan dalam program pembentukan karakter. Kepala madrasah menjelaskan bahwa metode pembinaan terus diperbaiki sesuai kebutuhan siswa agar hasilnya lebih maksimal. Pembina karakter siswa juga menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk memperbaiki metode pembinaan dan meningkatkan kerja sama semua pihak. Dengan demikian, perbaikan dan tindak lanjut program telah dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa di madrasah.

Berdasarkan teori manajemen pendidikan menurut George R. Terry, tindak lanjut dan perbaikan merupakan bagian penting dalam fungsi pengawasan (*controlling*) untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, suatu program dapat dikembangkan agar lebih efektif dan mampu mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, upaya kepala madrasah dalam

[127] Wawancara dengan Pembina Karakter Siswa Devi yarni S.Pd.I, Gr pada 20 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[128] Wawancara dengan ketua osis selaku perwakilan siswa pada 09 April 2026 Pukul 09.00 WIB

melakukan perbaikan metode pembinaan dan mencari solusi terhadap kendala menunjukkan bahwa pengelolaan program pembentukan karakter telah dilaksanakan dengan baik dan terarah.[129]

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan teori manajemen pendidikan menurut George R. Terry yang menjelaskan bahwa tindak lanjut dan perbaikan merupakan bagian penting dalam fungsi pengawasan (*controlling*) untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, suatu program dapat dikembangkan agar lebih efektif dan mampu mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, upaya kepala madrasah bersama guru dalam memperbaiki metode pembinaan serta mencari solusi terhadap kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa pengelolaan program pembentukan karakter telah dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan teori, yaitu evaluasi yang diikuti dengan tindak lanjut dan perbaikan program telah membantu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa di madrasa

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang.

a. Faktor Pendukung

Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung

[129] George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 18

strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang meliputi kerja sama guru, dukungan orang tua, lingkungan madrasah yang kondusif, program keagamaan, dan tata tertib madrasah yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kerja sama antara guru dan orang tua sangat membantu dalam membina sikap disiplin, religius, dan tanggung jawab siswa. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa lingkungan madrasah yang kondusif serta adanya program keagamaan menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Selain itu, tata tertib madrasah yang jelas membantu siswa memahami aturan dan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pembina karakter siswa yang menyatakan bahwa kerja sama guru, dukungan orang tua, lingkungan madrasah yang baik, serta program keagamaan dan tata tertib madrasah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Lingkungan madrasah yang harmonis juga membantu siswa dalam membiasakan sikap saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab. berikut faktor pendukung yang di perjelas:

1) Kerja Sama Guru

Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama guru menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa. Guru

memiliki peran penting dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan teladan kepada siswa di lingkungan madrasah.

2) Dukungan Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat membantu dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Orang tua berperan dalam mengawasi dan melanjutkan pembiasaan karakter yang diterapkan di madrasah ketika siswa berada di rumah.

3) Lingkungan Madrasah yang Kondusif

Lingkungan madrasah yang nyaman, tertib, dan harmonis menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, suasana madrasah yang baik membantu siswa lebih mudah menerapkan sikap disiplin, sopan santun, dan saling menghargai.

4) Program Keagamaan

Program keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin untuk membiasakan siswa bersikap religius dan disiplin.

5) Tata Tertib Madrasah yang Jelas

Adanya tata tertib madrasah yang jelas juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, aturan madrasah diterapkan secara konsisten agar siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab.

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang berasal dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Hambatan utama terlihat dari kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan madrasah.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar madrasah juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Lingkungan pergaulan di luar madrasah sering kali memberikan pengaruh yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah, sehingga mempengaruhi perilaku siswa ketika berada di luar pengawasan madrasah. Kondisi ini menyebabkan internalisasi nilai karakter menjadi kurang konsisten.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga turut menjadi faktor penghambat, karena berdampak pada terbatasnya variasi dan efektivitas pelaksanaan program-program pembinaan karakter di madrasah. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kesadaran siswa, lingkungan sosial, peran keluarga, serta dukungan fasilitas pendidikan. berikut hasil nya:

1) Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran sebagian

siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Beberapa siswa masih sulit diarahkan dan belum sepenuhnya mematuhi aturan yang berlaku di madrasah. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan kesadaran dan kemauan dari peserta didik agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[130] Oleh karena itu, kurangnya kesadaran siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

2) Pengaruh Lingkungan Luar Madrasah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan luar madrasah juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Pergaulan dan pengaruh lingkungan masyarakat terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di madrasah. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan pendidikan menurut Hasbullah yang menjelaskan lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Pengaruh negatif dari luar madrasah dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa di madrasah.

3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa program pembentukan karakter di madrasah. Fasilitas yang belum memadai dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa secara optimal. Hal

130 Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 82

ini sesuai dengan teori menurut E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan program pendidikan. keterbatasan fasilitas madrasah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala.[131]

C. Analisa Singkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa strategi kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang dalam membentuk karakter siswa telah dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) yang mengarahkan seluruh program pendidikan agar berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari perumusan visi dan misi yang memuat nilai-nilai karakter, sosialisasi kepada seluruh warga madrasah, penerapan nilai disiplin, jujur, religius, dan tanggung jawab dalam pembelajaran, serta pembiasaan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan di lingkungan madrasah.

Selain itu, keberhasilan strategi tersebut didukung oleh keterlibatan seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, sedangkan orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin dan kerja sama dalam pembinaan karakter di rumah. Penerapan aturan yang tegas dan adil, disertai pemberian sanksi dan penghargaan secara konsisten, juga menjadi faktor pendukung terbentuknya budaya disiplin dan tanggung jawab siswa.

---

[131] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 49.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah telah menunjukkan hasil yang positif dalam membangun budaya karakter di madrasah. Sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah, keteladanan guru, pembiasaan karakter, lingkungan madrasah yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi kepala madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perumusan visi dan misi berbasis karakter, penerapan nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, dan religius dalam pembelajaran serta kegiatan sehari-hari, keteladanan kepala madrasah dan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta evaluasi dan tindak lanjut program secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara madrasah dan orang tua juga berjalan baik sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat, Keberhasilan tersebut didukung oleh kerja sama guru dan orang tua, lingkungan madrasah yang kondusif, program keagamaan, tata tertib yang jelas, serta keteladanan kepala madrasah dan guru. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar madrasah, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program pembinaan karakter.

B. Saran

1. Kepala madrasah diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan strategi pembentukan karakter siswa yang sudah berjalan baik, serta memperkuat visi dan misi berbasis karakter dalam setiap program madrasah.

2. Kepala madrasah perlu terus memperkuat kerja sama dengan guru dan orang tua agar pembinaan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.
3. Guru diharapkan lebih konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan yang baik kepada siswa.
4. Guru juga perlu lebih aktif dalam membimbing dan mengawasi siswa, terutama yang masih kurang disiplin dan bertanggung jawab.
5. Orang tua diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan keterlibatan dalam pembinaan karakter anak di rumah agar selaras dengan pembinaan di madrasah.
6. Siswa diharapkan meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan menjaga sikap dalam pergaulan.
7. Pihak madrasah disarankan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung agar program pembentukan karakter dapat terlaksana lebih maksimal dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat dan Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Manajemen Sekolah,* Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2019.

Agus Wahyudi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Karakter," *Jurnal Istinbath* 202.

Aldikha Aditya Maulana et al., "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 1 2024.

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Vol. 3, Beirut: Dar al-Fikr, 2019.

Al-Qur'an dan Sunnah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis," 1, No. 1 2021.

Anggi Cerlin, Galih Dewi Utami, dan Sandi Iswara, "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal of Education Research* 5, No. 1 (2024).

Anri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Mediatera, 2015.

B.F. Skinner, *The Technology of Teaching*, New York: Appleton-Century-Crofts, 2019.

Billy Eka Wardana and Universitas Muhammadiyah Magelang, "Certified Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek)," 1, No. 2 2022.

Billy Eka Wardana, "Certified Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2, 2022.

Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter di Era Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2022.

Durrotul Masruroh, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa," *Global Education Journal*, Vol. 1, No. 2, 2023.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Faisal Afif, *Strategi Pemasaran*, Bandung: Angkasa, 2018.

Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022.

George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Irjus Indrawan dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.

Irjus Indrawan, "*Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Agama Anaknya dalam Keluarga di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir"* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Diva Press, 2019.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.

John M. Brison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan dan Kebudayaan*, Yogyakarta: UST Press, 2020.

Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2021.

Muhammad Ainul Yaqin dan Sholehudin, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023.

Muhammad Hanafi dan Imam Fauji, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, No. 01, 2025.

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2016.

Nindyah Yosinia Safitri, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Probolinggo*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Nurul Aini dan Moh Wardi, "The Role of Stakeholders in the Management of Islamic Education: A Collaborative Approach to Education Quality" 6, No. 3, 2024.

Qoidul Khoir dan Ainur Rofiq, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MA Al-Anwar Bondowoso*, Skripsi, STIS Nurul Qarnain Bondowoso, 2022.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2021.

Salsabila Sarah, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Septi Rahmadani Sinaga dan Winara, "Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 1, 2025.

Siti Aisyah, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Terpadu*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Sri Purwanti Nasution, "Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2020.

DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian



Suasana Madrasah



Pemberian Arahan karna terlambat



Pemberian Pemahaman agama Tausiah



Berhabsi



Prakter Berwudhu



Membaca Yasin Untuk Laki-laki



Praktek Sholat Berjamaah



Membaca Yasin untuk perempuan



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru pembina karakter

BIODATA PENULIS



Nama saya Zahra As Saufi. Saya lahir pada tanggal 19 Mei 2004. Saya merupakan putri dari Bapak M. Yamin dan Ibu Rahmatika Saufi.

Riwayat pendidikan saya dimulai di SD Negeri 001 Kuala Lahang, Kecamatan Gaung. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gaung Kuala Lahang. Selanjutnya saya menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiah Kuala Lahang, Kecamatan Gaung. Saat ini saya sedang melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Tembilahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meraih cita-cita.

Saya memiliki semangat untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Saya percaya bahwa pendidikan merupakan bekal penting untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Email: zahraassaufi63@gmail.com

Certificate

No. 409/LB.UNISI/V/2026

ZAHRA ASSAUFI IRAWAN

Set a Toefl-Like Test
At the UPT. Labor Bahasa Universitas Islam Indragiri
On 5th May and Obtained Score:

Section	Converted Score
Listening Comprehension	51
Structure and Written Expression	32
Reading comprehension	40
Total Score	410

Tembilahan, 5 Mei 2026
Kepala UPT. Perpustakaan & Labor
Universitas Islam Indragiri

YAFRIZAL, M.Pd
NIPY: 1790 11 332

UNISI.FIAI.MPI.581.030625

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

SERTIFIKAT

Nomor:581/PSBA/VI/2025

PUSAT STUDI BACA AL-QUR'AN

Memberikan Sertifikat Kepada:



ZAHRA ASSAUFI IRAWAN

602221010011

KATEGORI PENILAIAN					
BACAAN AI-QUR'AN		FIQIH		HAFALAN SURAT PENDEK	
70%		20%		10%	
NILAI	JUMLAH	NILAI	JUMLAH	NILAI	JUMLAH
80	56	79	15.80	80	8.00
	JUMLAH AKHIR			79.80	
		PREDIKAT		B	

KETUA

Dr. Dewi Murni, S.Th.I.,M.A.



UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SERTIFIKAT

NOMOR : 129/LPPM-UNISI/VIII/2025

Diberikan Kepada :

ZAHRA ASSAUFI IRAWAN

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERSERTA KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI TAHUN 2025 DENGAN TEMA"KOLABORATIF PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PLATFORM DIGITAL BERDAMPAK PADA DESA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR" PADA TANGGAL 15 JULI - 25 AGUSTUS 2025

Tembilahan, 28 Agustus 2025

Rektor Universitas Islam Indragiri

Dr. H. Nasamuddin, Lc.,MA

Ketua LPPM

Dr. Badelgin, SE.,M.Si

SKRIPSI ZAHRA

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id Internet	1213 words — 5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	550 words — 2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet	390 words — 2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	380 words — 2%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet	369 words — 2%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet	341 words — 1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet	267 words — 1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	192 words — 1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet	191 words — 1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	143 words — 1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	142 words — 1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	123 words — 1%

13	eprints.walisongo.ac.id Internet	87 words — < 1%
14	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	87 words — < 1%
15	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet	85 words — < 1%
16	ojs.co.id Internet	79 words — < 1%
17	Ardianto Nawawi. "MODUL PEMBELAJARAN KEPEMIMPINAN", Open Science Framework, 2022 Publications	78 words — < 1%
18	Hayati, Fika Husna. "Implementasi Pendidikan Karakter Secara Komprehensif di SDN 3 Darmakradenan Dalam Membangun Karakter Disiplin.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	74 words — < 1%
19	etd.uinsyahada.ac.id Internet	74 words — < 1%
20	digilib.uin-suka.ac.id Internet	72 words — < 1%
21	Ardansyah Ardansyah, Agustina Rahmi. "IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUSSHIBYAN", Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial, 2025 Crossref	69 words — < 1%
22	Rochman, Saeful|Yahya, H. M. Slamet. "Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 ProQuest	61 words — < 1%
23	repositori.unibos.ac.id Internet	60 words — < 1%
24	Tika Lestari, Fenny Ayu Monia. "Implementasi Program Wajib Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Ulum Muara Kiawai Pasaman Barat", YASIN, 2026 Crossref	56 words — < 1%

25	repository.uinjambi.ac.id Internet	54 words — < 1%
26	Tanzilal, Abdur Razzaq, Manalullaili. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saurre Pesan Dakwah Pada Film “Mengejar Surga”", Pubmedia Social Sciences and Humanities, 2024 Crossref	50 words — < 1%
27	repository.uinpalopo.ac.id Internet	50 words — < 1%
28	repository.unissula.ac.id Internet	50 words — < 1%
29	e-journal.samsarainstitute.com Internet	47 words — < 1%
30	repository.ar-raniry.ac.id Internet	45 words — < 1%
31	pdfcoffee.com Internet	43 words — < 1%
32	Nugroho, Sapto Sri. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	42 words — < 1%
33	Yunita Selviana Halla, Harun Y. Natonis. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak pada Usia 7-12 Tahun di Gereja Alfa Omega Uluklubuk", Al-DYAS, 2026 Crossref	40 words — < 1%
34	journal.unpas.ac.id Internet	40 words — < 1%
35	Novia Audina, Nyimas Atika, Wira Alvio. "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Fathona Pakjo", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	39 words — < 1%
36	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	38 words — < 1%

37	journal.sepercenter.org Internet	38 words — < 1%
38	ukhuwahislah.blogspot.com Internet	38 words — < 1%
39	Samsudin. "Pembentukan Karakter Religius di Ma'had al Faruq Salafiyah Ula dan SD Negeri 1 Jipang (Perspektif Thomas Lickona dan Ibnu Miskawaih).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	37 words — < 1%
40	repository.stitmadani.ac.id Internet	37 words — < 1%
41	Siti Aminah, Decky Saputra, Faizal Ahmad Akbar, Wildan Murtadho, Bambang Irawan. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI: Studi Fenomenologis", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2026 Crossref	36 words — < 1%
42	Nisrina Qurrotul Ain, Mutammam Mutammam. "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Studi Literatur dengan Konteks MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	35 words — < 1%
43	eprints.uny.ac.id Internet	35 words — < 1%
44	tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id Internet	35 words — < 1%
45	Nurhayati Siregar, Hotma Sakila Pulungan, Jupita Sari Hasibuan, Nursaima Lubis, Wina Rahmani. "Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	33 words — < 1%
46	Alihan Satra, Shendi Wahyu Safitri, Andieni Aprilyne Laurensia, Laeli Fitriani, Julia Wulandari, Annisa Zahro. "Internalisasi Nilai Kasih Sayang Ibu dalam Pembentukan Karakter Islami Anak: Perspektif Pendidikan Agama Islam", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2026 Crossref	31 words — < 1%

47	journal.amorfati.id Internet	29 words — < 1%
48	Naningsih, Septi. "Manajemen Program Kultur Religius di MI Muhammadiyah Gumiwang dan MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	28 words — < 1%
49	Nur Hafizhah, Zainab Zainab, Marlina Marlina. "Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Joyful Learning di Kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	27 words — < 1%
50	Riska Febrianti, Midya Botty, Ines Tasya Jadidah. "Analisis Pembiasaan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Mi Al-Hikmah Palembang", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	27 words — < 1%
51	Ardiana Auliya Zahroh, Lismi Animatul Chisbiyah, Muhammad Idris Effendi, Ayu Mareta. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Pra-Pembelajaran program 29 Karakter Luhur di SMK Budi Utomo Kertosono", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026 Crossref	26 words — < 1%
52	Eko Tri Wahyuti, Eka Danik Prahastiwi. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Putra Mandiri 1", MASALIQ, 2026 Crossref	25 words — < 1%
53	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	25 words — < 1%
54	Nurul Afifa, Mohammad Saat Ibnu Waqfin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MA Unggulan al-Kautsar Trowulan Mojokerto", ANWARUL, 2026 Crossref	24 words — < 1%
55	sejurnal.com Internet	24 words — < 1%
56	Fitri Dwi Cahyani. "Makna Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026	23 words — < 1%

Crossref

57	Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	23 words — < 1%
58	Ulya, Ukhti Karimatul. "Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dalam Membentuk Karakter dan Menguatkan Prestasi Belajar di mi Ma'arif nu 1 Pageraji Cilongok Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	23 words — < 1%
59	journal.yaspim.org Internet	23 words — < 1%
60	eprints.ums.ac.id Internet	22 words — < 1%
61	www.slideshare.net Internet	22 words — < 1%
62	Dinda Pratiwi, Muhammad Nukman. "Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDIP YLPI RIAU", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	21 words — < 1%
63	Santi Susanti, Bukman Lian, Yenny Puspita. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020 Crossref	21 words — < 1%
64	repository.iain-manado.ac.id Internet	21 words — < 1%
65	repository.uinbanten.ac.id Internet	21 words — < 1%
66	Inda Lestari, Mesiono Mesiono. "Perbandingan strategi manajemen disiplin siswa pada madrasah aliyah negeri di Indonesia", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2026 Crossref	20 words — < 1%
67	barkah-ilmi-fiddunya.my.id Internet	

20 words — < 1%

68 Rohmatun Musyafa'ah, Indah Juni Yanti, Netha Putri Farhika, Dita Febriana Sari, Afriantoni Afriantoni. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Total Quality Management (TQM) SMK Bakti Ibu 3 Palembang", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref
19 words — < 1%

69 Fitriyah Fitriyah, N. F. Ramadhanti, R. P. Khairunnisa, A. I. Zulkarnain. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2025
Crossref
18 words — < 1%

70 Ramadhoni Aulia Gusli, Zulfani Sesmiarni, Kurnia Mira Lestari, Muaddyl Akhyar. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di MTsN 2 Kota Pariaman", Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2025
Crossref
18 words — < 1%

71 pekatpkm.my.id
Internet
18 words — < 1%

72 repository.iainkudus.ac.id
Internet
18 words — < 1%

73 Fiki Vendi Muchasin, Joko Subando. "Penguatan Nilai Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berkualitas di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta", TSAQOFAH, 2025
Crossref
17 words — < 1%

74 Hindun, Mardi Widodo. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa Kelas VII Di SMPN 6 Tuban", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2026
Crossref
17 words — < 1%

75 Yuszri Thoha Asy'ari, Mukhsin Mukhsin. "IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS AL-QODIRI KREBET GUMUKMAS", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2026
Crossref
17 words — < 1%

76 journal.unismuh.ac.id
Internet
17 words — < 1%

77	repository.umsu.ac.id Internet	17 words — < 1%
78	Edy Wahono, Achadi Budi Santosa, Muhammad Zuhaery. "Implementasi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	16 words — < 1%
79	Priyatna, Oki. "Manajemen Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	16 words — < 1%
80	dokumen.tips Internet	16 words — < 1%
81	dspace.uii.ac.id Internet	16 words — < 1%
82	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	16 words — < 1%
83	repositori.kemdikbud.go.id Internet	16 words — < 1%
84	M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, Dewi Mambaus Sa'adah, Denny Nuril Hakim. "Implementasi Program Madrasah Habituasi sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa", YASIN, 2025 Crossref	15 words — < 1%
85	repo.uit-lirboyo.ac.id Internet	15 words — < 1%
86	warungreferensi.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
87	www.ejournal.unma.ac.id Internet	15 words — < 1%
88	Ovidelya Ningsa Pradani, Amrini Shofiyani. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Siswa MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang", ANWARUL, 2026 Crossref	14 words — < 1%

89	Renni Purba, Wytrisnawaty Saragih, Michael Alfredo Silaen, Meliaty Christy Sembiring et al. "Implementasi Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III SDN 124398 Pematangsiantar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	14 words — < 1%
90	core.ac.uk Internet	14 words — < 1%
91	digilib.uinsby.ac.id Internet	14 words — < 1%
92	jptam.org Internet	13 words — < 1%
93	Endang Nurjamil, Patria Supriyoso. "MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS ABDURRAHMAN KOTA BANDUNG", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2024 Crossref	12 words — < 1%
94	Kamali, Moh. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP it Boarding School Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	12 words — < 1%
95	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	12 words — < 1%
96	Robert R. Newton. "SOCIAL JUSTICE/REFORM/RELEVANCE AS AN EDUCATIONAL THEORY", Religious Education, 2006 Crossref	12 words — < 1%
97	Ulfi Sayyidatul Fitria, Fachruddin Azmi, Nurika Khalila Daulay. "The Implementation of Character Education Management in Madrasah", Jurnal Basicedu, 2022 Crossref	12 words — < 1%
98	zombiedoc.com Internet	12 words — < 1%
99	Cindy Febryana Munthe, Denisa Anggia Siagian, Riang Tri Putri Buulolo, Yarina Seprianti Simamora, Sani Susanti. "Analisis Kendala	11 words — < 1%

Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Membina Karakter Siswa Di SMKS Free Methodist Medan", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref

100 Karuniawan, Iing Ilham. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
11 words — < 1%

101 Nur Mufarichatul Islamiyah. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2025
Crossref
11 words — < 1%

102 Rahayuningsih, Esti. "Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Muhammadiyah Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
11 words — < 1%

103 Yohanes Lamalewa Halan, Bernadete Deta, Dominikus Boli Watomakin. "Rancang Bangun Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Graphic Rating Scale (Studi Kasus: SMPK Katholik Ratu Damai Waibalun)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref
11 words — < 1%

104 digilib-iakntoraja.ac.id
Internet
11 words — < 1%

105 ojs.daarulhuda.or.id
Internet
11 words — < 1%

106 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet
11 words — < 1%

107 www.e-journal.iahn-gdepudja.ac.id
Internet
11 words — < 1%

108 3lib.net
Internet
10 words — < 1%

109 Anam, Khoerul. "Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi
10 words — < 1%

Masyarakat Di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest

110 Faqihudin, Ahmad Muzajjad. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
10 words — < 1%

111 Putri Ariandini, Muh. Ardiansyah, Sumarlin Mus. "Analisis Beban Kerja Guru (Studi kasus UPT SPF SD Inpres Tidung II Kota Makassar)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref
10 words — < 1%

112 Samsul Bahri, Hari Yuliarto. "Implementation of Character Values Through Physical Education, Sports, and Health Education: A Thematic Analysis Approach Using ATLAS.ti", Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation, 2025
Crossref
10 words — < 1%

113 Sitti Maisyaroh, Alis Mardianti, Faisal Adam, Faiz Karim Fatkhullah. "Penerapan Konsep Tazkiyatun Nafs Sebagai Pendekatan Psikologis Pada Pasien Penyakit Kronis", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref
10 words — < 1%

114 backup-ejournal.lpipb.com
Internet
10 words — < 1%

115 digilib.iainlangsa.ac.id
Internet
10 words — < 1%

116 eprints.ipdn.ac.id
Internet
10 words — < 1%

117 jurnal.nafageniusgroup.com
Internet
10 words — < 1%

118 repo.iainbukittinggi.ac.id
Internet
10 words — < 1%

119 repository.uisu.ac.id
Internet
10 words — < 1%

120 Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, Rifma Rifma. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 — 9 words — < 1%
Crossref

121 Chairul Echwan. "Kebijakan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTsS Sirajul Huda Marindi", An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2025 — 9 words — < 1%
Crossref

122 Christanti, Andi Dwinamurti. "Pengembangan Kompetensi Guru Pada Program one Week one Service di SMP Muhammadiyah Rawalo Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 9 words — < 1%
ProQuest

123 Elis Sofiyati. "Implementation of full-day school program management in improving the quality of student learning at the State Islamic Junior High School (MTsN) in Tarakan City", Journal of Education and Teaching Learning, 2026 — 9 words — < 1%
Crossref

124 Kaharudin Kaharudin, Baiq Hannah. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AS-SHOLIHIYAH", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2021 — 9 words — < 1%
Crossref

125 Mas'ah Mas'ah, St. Hadijah, Syarifuddin Syarifuddin, Abdus Sahid, Abdul Haris. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2025 — 9 words — < 1%
Crossref

126 Mujayaroh, Mujayaroh. "Manajemen Kelas Unggulan Imersi Di MA Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 — 9 words — < 1%
ProQuest

127 Mukharoh, Laela. "Kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi peserta didik di MI Muhammadiyah bandingan Kejobong Purbalingga", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 — 9 words — < 1%
ProQuest

128 Novi Ariantini, Turdjai Turdjai. "PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI — 9 words — < 1%

BELAJAR (Studi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 10 Lahat)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021
Crossref

129	Rohman. "STRATEGI DAN PENGENDALIAN KEPEMIMPINAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 YOGYAKARTA", Jurnal As-Salam, 2020 Crossref	9 words — < 1%
130	Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbsis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	9 words — < 1%
131	digilib.uinsgd.ac.id Internet	9 words — < 1%
132	id.scribd.com Internet	9 words — < 1%
133	jateng.nu.or.id Internet	9 words — < 1%
134	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet	9 words — < 1%
135	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	9 words — < 1%
136	repository.metrouniv.ac.id Internet	9 words — < 1%
137	repository.uimsya.ac.id Internet	9 words — < 1%
138	www.journal.staidenpasar.ac.id Internet	9 words — < 1%
139	Alhidayah, Evaliya Isni. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Full Day School di MTs Negeri 1 Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	8 words — < 1%

140 Anggun Cahyaning Ati Cahya, Rizqiyah Ratu Balqis. "Kesepakatan Kelas Sebagai Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2026 — 8 words — < 1%
Crossref

141 Atun, Ariani. "Transformasi Asset - Based Community Development (ABCD) Dalam Meningkatkan Output Pada Pendidikan Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 8 words — < 1%
ProQuest

142 Diasworo, Oeky. "Pendidikan Akhlak Khadijah: Kemanusiaan dan Keteguhan Hati Dalam Buku “Khadijah Ummul Mu’Minin” Karya Abdul Mun’Im Muhammad Umar.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 8 words — < 1%
ProQuest

143 Hardiyani, Iska. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Pembelajaran Antara Guru Dengan Wali Murid Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MI Plus Ma'arif Nu Makam Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 — 8 words — < 1%
ProQuest

144 Hendriyanto, Hendriyanto. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di MTs Ma’Arif NU 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 8 words — < 1%
ProQuest

145 Ittihad Ittihad. "Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pendidikan Pesantren sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami", MANAZHIM, 2019 — 8 words — < 1%
Crossref

146 Khirzin, Fazaa Daffa Al. "Strategi Pembelajaran Remedial Teaching Dalam Mengembangkan Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Mandiraja, Banjarnegara).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 8 words — < 1%
ProQuest

147 Larasati, Falasifa. "Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Layanan Paud Melalui Program Reading Aloud di Kb It Ummat Mandiri Bobotsari Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) — 8 words — < 1%
ProQuest

148 M Deny Yussal Pratama, Kris Setyaningsih, Sri Eva Mislawaty. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Muhammadiyah 2 Palembang", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref
8 words — < 1%

149 M. Iksan Kahar. "PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Musawa: Journal for Gender Studies, 2019
Crossref
8 words — < 1%

150 Sutarsih, Eti. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School Di Smk Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
8 words — < 1%

151 Ulum, Afif Saeful. "Manajemen Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Studi Komparatif Baznas, dan Laz di Purwokerto, Banyumas).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
8 words — < 1%

152 Wardani Sihaloho, Cut Nurul Haniyah, Rahma Yani, Nurlaila Hayati, Hotma Sari Harahap, Nisafira Yulianti. "Keterkaitan Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas dan Adaptasi di Era Globalisasi", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2023
Crossref
8 words — < 1%

153 Yoki Efendi, Alfurqan Alfurqan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Peserta Didik pada Program BAMALAM di Sekolah Alam Minangkabau Kota Padang", ALSYS, 2025
Crossref
8 words — < 1%

154 chelstmg.blogspot.com
Internet
8 words — < 1%

155 digilib.iain-jember.ac.id
Internet
8 words — < 1%

156 es.scribd.com
Internet
8 words — < 1%

157 idr.iain-antasari.ac.id
Internet
8 words — < 1%

jer.or.id

158	Internet	8 words — < 1%
159	journals.upi-yai.ac.id Internet	8 words — < 1%
160	pgmi.fai.unwahas.ac.id Internet	8 words — < 1%
161	repository.uinsu.ac.id Internet	8 words — < 1%
162	repository.upstegal.ac.id Internet	8 words — < 1%
163	repository.wima.ac.id Internet	8 words — < 1%
164	www.liputan6.com Internet	8 words — < 1%
165	www.repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
166	Indriwati Wahyuni, Aliahardi Winata, Candra, Isnaini, Saddam, Muhammad Nizaar. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Mandiri Siswa Taman Kanak-Kanak dalam Budaya Begibung pada Suku Sasak", Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan, 2024 Crossref	7 words — < 1%
167	Muhammad Dandi Saputro, Kiki Cahya Muslimah. "MADRASAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2025 Crossref	7 words — < 1%
168	Muhammad Iqbal, Masfufah Masfufah, Amir Bandar Abdul Majid. "Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Wahid Hasyim II Taman Sidoarjo", YASIN, 2025 Crossref	7 words — < 1%
169	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	7 words — < 1%

170 Sodikin. "Mengintegrasikan Praktik Sufi Dalam Pendidikan: Kerangka Strategis Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Siswa", Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2024
Crossref
7 words — < 1%

171 Sriati Sriati, Muhammad Syafi'i. "Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Siklus Perencanaan Pendidikan Tahunan (RKT) dan Lima Tahunan (RENSTRA)", TSAQOFAH, 2026
Crossref
7 words — < 1%

172 Wardy, Salim. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter di MTs Negeri 1 Kebumen dan SMP it Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
7 words — < 1%

173 Adewahyu Adewahyu, Jumira Jumira, Ifnaldi Ifnaldi. "Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023
Crossref
6 words — < 1%

174 Agistia Sari, Eneng Muslihah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KASUS BULLYING", QATHRUNÂ, 1970
Crossref
6 words — < 1%

175 Christo J. R. Masinambow, Tori Wakerkwa, Susan Jacobus. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara", Academy of Education Journal, 2025
Crossref
6 words — < 1%

176 Fazlurrahman, Akbar Idris. "Strategi Guru Rumpun Pai Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Minhajul Munawwaroh Maos Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

177 Mahmud, Amir. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
ProQuest
6 words — < 1%

178 Mauizah, Adzkiya Zayyan. "Konsep Pendidikan Humanistik Menurut Najelaa Shihab dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.",
6 words — < 1%

Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest

179 Mustakimah, Must. "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

180 Nahariyah, Ika Rahayu Lulu. "Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

181 Safitri, Muthia Dewi. "Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest
6 words — < 1%

182 Suraety Djamaluddin, Rosleny B, Muhammad Basri. "Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022
Crossref
6 words — < 1%

183 Syahril Syahril, Nur Korompot. "DESKRIPSI PENERAPAN STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KOTA PALU", ISTIQRA, 2016
Crossref
6 words — < 1%

184 myskripsion.blogspot.com
Internet
6 words — < 1%

185 repository.bungabangsacirebon.ac.id
Internet
6 words — < 1%

186 Shofani, Akhmad. "Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 5 Dawuhan Sirampog Brebes", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024
ProQuest
5 words — < 1%

187 Amelia Dwi Lestari, Aina'ul Mardliyah, Siti Asiah. "Implementasi Pembelajaran Kitab Alala dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Peterongan Jombang", YASIN, 2026
Crossref
4 words — < 1%

188	Ulinafiah, Diyasika. "Penciptaan Layanan Prima Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Semangka di Paud Abaca Laren Bumiayu Brebes.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	4 words — < 1%
189	journal.unnes.ac.id Internet	4 words — < 1%
190	serambi.org Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF